PENERAPAN TEKNIK *THOUGHT STOPPING* UNTUK MENGATASI REMAJA PECANDU MINUMAN KERAS

(Studi Kasus Seorang Remaja di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Disusun Oleh:

Ady Mahfud Rizal

B73214056

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ady Mahfud Rizal

NIM : B73214056

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **PENERAPAN TEKNIK *THOUGHT STOPPING* UNTUK MENGATASI REMAJA PECANDU MINUMAN KERAS (Studi Kasus Seorang Remaja di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 16 April 2018

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, S.Pd, M.Pd, Kons.

NIP. 197708082007101004

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Atas Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama	: Ady Mahfud Rizal
NIM	: B73214056
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Alamat	: Desa Penganten RT.11 RW.03 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya,

1) Skripsi ini tidak dikumpulkan di lembaga tinggi pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 April 2018

Yang menyatakan

Ady Mahfud Rizal

NIM. B73214056

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ady Mahfud Rizal ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Mengesahkan,

Surabaya, 19 April 2018

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

Penguji I

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, S.Pd, M.Pd, Kons.

NIP. 197708082007101004

Penguji II

Mohamad Thohir, M.Pd.I

NIP. 19790517200911007

Penguji III

Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si

NIP. 195902051986032004

Penguji IV

Dr. Rudy Al-Hana, M.Ag

NIP. 196803091991031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ADY MAHFUD RIZAL
NIM : B72214056
Fakultas/Jurusan : DAKWAH / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : rizalady15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENERAPAN TEKNIK THOUGHT STOPPING UNTUK MENGATASI REMAJA PECANDU MINUMAN KERAS (Studi kasus Seorang Remaja di desa Pengantren Kecamatan Baleen kabupaten Bojonegoro)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis

(Ady Mahfud Rizal)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ady Mahfud Rizal (B73214056), Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja Di Desa Penganten Kabupaten Bojonegoro).

Fokus penelitian adalah (1) Bagaimana Proses Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)?. (2) Bagaimana Hasil Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)?

Dalam menjawab permasalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif. Dalam menganalisa penyebab remaja pecandu minuman keras. Data yang digunakan berupa hasil observasi yang disajikan dalam bab penyajian data dan analisa data. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan, proses konseling yang dirancang berisikan langkah-langkah Teknik *Thought Stopping*, yaitu: (1) Konseli dan konselor harus memutuskan bersama, pikiran-pikiran atau masalah yang akan diselesaikan (2) Konseli dianjurkan untuk menutup mata dan membayangkan masalah yang akan diselesaikan (3) Pikiran yang dibayangkan disertai dengan keinginan "berhenti". (4) Konselor dan konseli Mengganti pemikiran yang negatif yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dengan menggantinya dengan pikiran positif. Hasil akhir dari penelitian ini, didapatkan hasil penilaian akhir sebesar 75% yang masuk dalam kategori cukup efektif. yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan pada perilaku atau kebiasaan konseli yang kurang baik mulai menjadi lebih baik.

Kata kunci: *Thought Stopping, Remaja, Pecandu Minuman Keras.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN.....v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI vii
ASBTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI.....xi
DAFTAR TABEL.....xiii

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian.....7
D. Manfaat Penelitian.....8
E. Definisi Konsep.....9
F. Metode Penelitian.....15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....15
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian.....18
3. Jenis dan Sumber Data 18
4. Tahap-tahap Penelitian.....21
5. Teknik Pengumpulan Data.....24
6. Teknik Analisis Data.....26
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....27
G. Sistematika Pembahasan 29

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritik
1. Teknik *Thought Stopping*.....31
a. Pengertian Teknik *Thought Stopping*.....31
b. Konsep tentang Teknik *Thought Stopping*.....31
c. Kegunaan Teknik *Thought Stopping*.....33
d. Prinsip-prinsip Teknik *Thought Stopping* 34
e. Implementasi Teknik *Thought Stopping* 35
2. Remaja
a. Pengertian Remaja 36
b. Karakteristik Masa Remaja.....38
c. Perkembangan Psikologik Remaja.....39
3. Pecandu minuman keras
a. Pengertian Minuman Keras 43
b. Larangan Meminum Minuman Keras 45
c. Bahaya Munuman Keras Bagi Masyarakat.....48
d. Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Remaja 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Hukuman Bagi Orang Yang Meminum Minuman Keras ..52
B. Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi remaja Pecandu Minuman Keras 53
C. Penelitian terdahulu yang relevan 54

BAB III: PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian
1. Lokasi Penelitian 66
2. Deskripsi Konselor 66
3. Deskripsi Konseli 67
4. Deskripsi Masalah Konseli 70
B. Deskripsi Hasil Penelitian
1. Proses Pelaksanaan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja Di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro) 73
a. Identifikasi Masalah 73
b. Diagnosis 76
c. Prognosis 78
d. *Treatment* atau Terapi 79
e. *Follow up* dan Evaluasi 84
2. Deskripsi Hasil Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja Di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro) 86
BAB IV: ANALISIS DATA
A. Analisis Proses pelaksanaan penerapan Teknik *Thought Stopping* untuk mengatasi remaja pecandu minuman keras.....88
B. Analisis hasil akhir proses penerapan Teknik *Thought Stopping* untuk mengatasi remaja pecandu minuman keras.....92
BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 95
B. Saran 96

BAGIAN AKHIR
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk 59
Tabel 3.2 Mata Pencaharian Pokok.....61
Tabel 3.3 Pendidikan.....62
Tabel 3.4 Agama Atau Aliran Kepercayaan 64
Tabel 3.5 Aplikasi Teknik *Thought Stopping* 82
Tabel 3.6 Penyajian Data Hasil Proses Konseling Teknik *Thought Stopping* 85
Tabel 4.1 Proses pelaksanaan di lapangan dengan konseling Teknik *Thought Stopping* 87
Tabel 4.2 Analisis keberhasilan proses konseling Teknik *Thought Stopping*.....90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu periode dalam rentang kehidupan manusia. Dalam masa ini dimulai dari fase manusia berumur 12-19 tahun. Bukti awal berlangsungnya proses perubahan biologis dan psikologis yang dialami oleh remaja itu sendiri. Pada masa remaja, seseorang akan beralih dari masa kanak-kanak menuju dewasa, maka dari itu pada masa ini disebut dengan masa pencarian jati diri. Dalam masa pencarian jati diri ini banyak sekali masalah-masalah yang dialami oleh remaja. Tiap aspek dalam diri remaja dapat menimbulkan suatu permasalahan baru bagi remaja tersebut.

Masa remaja juga diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama, kognitif dan sosial.[2] Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Tentu apabila tidak segera difasilitasi atau diarahkan bukan tidak mungkin akan salah arah dan berdampak negatif.

Perilaku yang dilakukan remaja akan berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa, sebagai generasi penerus suatu bangsa dan suatu generasi yang diharapkan oleh suatu bangsa bisa merubah keadaan

[2] Sarlito W. Wirawan, *Psikologi Remaja (Rev, Ed),* (Jakarta : PT. GrafindoPersada, 2012), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik.[3] Keadaan remaja saat ini sangat memprihatinkan, hal tersebut dapat di lihat dari kondisi remaja saat ini yang cenderung lebih bebas dan jarang meperhatikan nilai moral yang terkandung dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan.Remaja mempunyai sifat yang cenderung lebih agresif, emosi tidak stabil, dan tidak bisa menahan dorongan nafsu.

Rusaknya moral remaja dipengaruhi oleh beberapa hal dan yang paling dominan mempengaruhi perubahan moral remaja adalah Faktor pergaulan. Dan banyak remaja di Indonesia yang salah dalam memilih pergaulan sehingga mereka terjerumus dalam pergaulan bebas diantaranya mengkonsumsi obat-obatan terlarang (narkotika), minum-minuman keras, perkelahian antar pelajar, dan seks bebas dan lain sebagainya.[4]

Sekarang ini banyak sekali terjadi penyimpangan atau kenakalan-kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat. Pada dasarnya hal itu bukan merupakan peristiwa herediter (bawaan sejak lahir, warisan) dan juga bukan merupakan efek keturunan biologis. Tingkah laku menyimpang itu bisa dilakukan oleh siapa pun, baik pria maupun wanita. Hal ini sering terjadi pada remaja.

Tindakan menyimpang bisa dilakukan secara sadar yaitu dipikirkan, direncanakan dan diarahkan pada satu maksud tertentu secara sadar. Jadi sebuah aktivitasyang sebelum terjadi atau dilaksanakan, sudah ada rencana terlebih dulu agar yang diinginkan bisa terwujud. Penyimpangan ataupun

[3] Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 1993), hal. 163

[4] Kartini Kartono, *Patologi II Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1997), hal. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenakalan dikalangan remaja bisa juga dilakukan secara tidak sadar. Misalnya karena sedang menghadapi masalah yang sangat berat, seseorang dengan mudah terpengaruh temannya untuk mengkonsumsi minuman keras.

Minuman keras akhir-akhir ini telah menimbulkan masalah yang mengganggu kondisi ketertiban, keamanan, kejahatan dan kekerasan. Pelakunya menyadari akan bahaya pengaruh alkohol bagi tubuh manusia. Apabila disalahgunakan maka tatanan pengaturan, pengawasan dan pengendalian sangat diperlukan. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama untuk membuat larangan dan mentaati larangan tentang meminum minuman keras. Khususnya para remaja harus lebih mengerti tentang larangan tersebut.

Penyalahgunaan minuman keras oleh para remaja akan menimbulkan berbagai bentuk kenakalan yang mengganggu kondisi ketertiban, keamanan, kejahatan dan kekerasan. Bila keadaan tersebut dibiarkan maka bencana akan terjadi.Remaja yang sudah kecanduan alkohol akan menjadi remaja yang tidak produktif bagi pembangunan. Mulai dari remaja awal sampai remaja akhir sudah banyak remaja yang meminum minuman keras kebanyakan salah satunya dikarenakan oleh lingkungan dan teman pergaulan. Perbuatan tersebut merupakan masalah sosial yang perlu ditangani karena remaja sebagai garda penggerak bangsa keadaannya menyimpang dan menimbulkan kesenjangan antara individu dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenakalan remaja mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas,mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (bertindak berlebihan di sekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah) hingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri).[5] Dilihat dari segi agama bahwa minuman keras termasuk minuman yang haram untuk diminum karena bisa menghilangkan akal sadar bagi orang yang meminumnya. Sebagai mana dijelaskan dalam QS. Al-Baqoroh: 219

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلِ ٱلْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya: *"Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir"*(QS. Al-Baqoroh: 219)[6]

Dalam Al-quran juga sudah dijelaskan larangan bahwa meminum minuman keras adalah termasuk perbuatan syetan dan perbuatan tersebut harus dijauhi. Diterangkan dalam QS. Al-Maidah:90 yang berbunyi.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

[5] John W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* , (Jakarta : Erlangga, 2002), II, hal. 22

[6] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemah*, (Surabaya, Karya Ilmu, 2005), hal.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan"*(QS.Al-Maidah:90).[7]

Dari pemaparan diatas penulis mencoba menarik persoalan yang kerap merusak mental remaja antara lain adalah minuman keras. Penulis melakukan observasi di Desa Penganten. Dari observasi awal diketahui bahwa para remaja banyak yang melakukan penyimpangan terutama meminum minuman keras. Remaja di desa tersebut lebih memilih untuk meluangkan waktu untuk berkumpul dengan teman-temannya dengan nongkrong bersama. Namun, dengan kegiatan tersebut mereka mengkonsumsi minuman keras akhirnya remaja yang masih sekolah seringkali bolos untuk melakukan aktivitas tersebut. Sedangkan remaja yang sudah bekerja lebih memilih untuk menggunakan uang hasil kerjanya dipergunakan membeli minuman keras dibandingkan untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Kegiatan yang dilakukan itu sering mereka menyebutnya dengan istilah "ngombe" atau "ser". Ketika ada remaja lain yang ingin ikut berkumpul dengan mereka yang dulunya belum pernah minum minuman keras kemudian di paksa sampai dia benar-benar mau untuk meminumnya. Jika tidak mau meminum maka remaja tersebut dibilang "culun" maupun

[7] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemah*, (Surabaya, Karya Ilmu, 2005), hal.176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“kurang gaul” dan lebih parahnya lagi sampai tidak di ajak berteman dengan komplotan mereka dan dikucilkan.

Kemudian lama kelamaan ketika remaja tersebut ada permasalahan kecil dari segi apapun, mereka melampiaskan dengan meminum minuman keras. Kemudian hal itu sudah menjadi kebiasaan mereka untuk mengkonsumsi minuman keras sehingga minuman keras dianggap sesuatu yang bisa menghilangkan dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Hal ini didapatkan dari hasil observasi awal, remaja di Desa Penganten Kabupaten Bojonegoro.

Dari sedikit pemaparan secara umum tadi penulis melakukan observasi awal dimana dapat dihasilkan bahwa perilaku negatif yang dilakukan oleh para remaja itu, telah membuat berbagai problem yang mereka miliki terasa berkurang setelah meminum minuman keras. Namun padahakikatnya meskipun mereka menikmati hal tersebut mereka tetap mengalami masalah-masalah yang membuat mereka bertahan dengan meminum minuman keras tanpa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang mereka alami.

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti menganggap penting dan perlu untuk melakukan kajian berkaitan dengan yang dialami oleh para remaja yang meminum minuman keras. Sehingga diupayakan untuk dapat membantu memecahkan masalah psikologis yang dialami remaja sehingga dapat mengurangi penyimpangan yang dilakukan remaja salah satunya meminum minuman keras. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneliti lebih jauh lagi mengenai remaja pengguna miras dan bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Remaja di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)."**

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)?
2. Bagaimana Hasil Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan Proses Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro).
2. Menjelaskan Hasil PelaksanaanPenerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Peneltian yang akan dilakukan oleh penulis diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
   a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain untuk mengetahui tentang Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)
   b. Sebagai sumber informasi dan referensi khususnya bagi program studi bimbingan konseling islam, umumnya bagi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam hal Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)
2. Manfaat praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menangani permasalahan remaja pecandu miras
   b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam menangani permasalahan remaja pecandu minuman keras.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami beberapa konsep yang akan diteliti, maka perlu bagi peneliti menjelaskan pengertian dan maksud masing-masing. Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

a. Teknik *Thought Stopping*

Menurut Bakker teknik *Thought Stopping* merujuk pada sekelompok prosedur yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar seseorang bisa memblokir secara kognitif serangkaian tanggapan yang diterima.[8] Penghentian Pikiran (*Thought Stopping*) merupakan salah satu contoh dari tehnik psikoterapeutik kognitif-behavior yang dapat digunakan untuk membantu konseli mengubah proses berpikir. Mengubah proses berpikir merupakan hal penting bagi seorang konselor mempertahankan perasaan konseli dapat berpengaruh kuat dengan pola dan proses berpikir.[9]

Strategi berhenti berfikir (*Thought Stopping*) ini digunakan untuk membantu ketidak produktifan control seseorang atau kalahnya pikiran dan gambaran-gambaran dari diri sendiri dengan cara menekan atau menghilangkan kesadaran-kesadaran negatif tersebut. Berhenti berfikir seringkali untuk konseli yang terlalu

[8]Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor (edisi kedua)*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal. 246

[9]Eni Hidayati, Riwayati, *Buku Modul Mata Kuliah Keperawatan Jiwa Terapi Thought Stopping*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, 2015). hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpaku dengan kejadian-kejadian masa lalu yang tidak dapat diubah.[10]

Teknik ini dikatakan berhasil karena beberapa alasan. Menurut David et al ada tiga keberhasilan dalam tehnik ini yaitu perintah "berhenti" berfungsi sebagai hukuman, sehingga mengurangi kemungkinan pikiran tersebut akan muncul kembali. Selain itu perintah "berhenti" bertindak sebagai pengalih perhatian dan tidak selaras dengan pikiran yang tidak diinginkan. Terakhir perintah "berhenti" dapat diikuti oleh substitusi pikiran untuk memastikan bahwa pikiran yang tidak di inginkan tidak akan kembali.[11]

Konseli yang menyesali kejadian-kejadian yang tidak mungkin terjadi. Konseli yang terikat oleh fikiran negatif yang selalu berulang-ulang dan sangat tidak produktif atau gambaran-gambaran yang selalu menyalahkan diri sendiri. Berhenti berpikir (*Thought Stopping*) memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah mudah dikelola, mudah dimengerti oleh konseli dan siap digunakan oleh konseli dalam sikap pengaturan diri sendiri.[12]

Thought stopping sering digunakan untuk masalah obsesi, dan pikiran-pikiran fobik, termasuk preokupasi seksual,

---

[10] Arif Ainur Rofiq,"Terapi islam dengan strategi thought stopping dalam mengatasi hypochondriasis"Jurnal IAIN Surabaya jurusan BKI Vol. 02,No.01, 2012. hal. 68

[11]Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor (edisi kedua)*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal. 246

[12]Arif Ainur Rofiq,"Terapi islam dengan strategi thought stopping dalam mengatasi hypochondriasis"Jurnal IAIN Surabaya jurusan BKI Vol. 02,No.01, 2012. hal. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hipokondriasis, pikiran gagal, pikiran ketidakmampuan seksual, ingatan obsesif.[13] Selain itu tehnik ini juga digunakan mengurangi pikiran negatif tentang diri sendiri, merokok, NAPZA, dan halusinasi visual dan auditorik, dan imsonia.[14] Oleh karena itu teknik ini di aplikasikan untuk menyelesaikan masalah remaja tentang minuman keras sangat cocok agar pecandu minuman keras bisa keluar dari pikiran negatif tentang miras.

Dalam hal ini konselor mengajak konseli agar berhenti untuk kebiasaannya meminum minuman keras. Dalam prosesnya konseli diajak untuk memikirkan masalah yang akan diselesaikan. Dari segi prilaku konseli memikirkan hal yang membuat dirinya menjadi pecandu minuman keras. Kemudian konselor memberikan jalan keluar berupa motivasi positif agar konseli bisa menyelesaikan masalahnya.

b. Remaja

Remaja dalam bahasa inggris adalah *Adolescence* yang artinya "tumbuh menjadi dewasa". Menurut Lerner, Boyd dan Du mengartikan remaja sebagai periode kehidupan dengan karakteristik biologis, kognitif, psikologis dan sosial yang sedang

[13]Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor (edisi kedua)*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal. 253

[14]Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor (edisi kedua)*,hal. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah dalam pola yang sebelumnya disebut bersifat anak-anak kemudian beralih bersifat dewasa.[15]

Menurut G. Stanley Hall menyatakan bahwa masa remaja merupakan waktu berlangsungnya *storm and stress,* yang berdasarkan riset mutakhir kejadian ini tidak sepenuhnya benar karena banyak remaja yang sukses menangani masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Disamping itu terdapat stereotipe negatif terhadap remaja dalam pandangan awam namun hal itu tidak selalu akurat.[16]

Dalam proses kedewasaan ada tiga perkembangan yang pertama Remaja Awal (12-14 Tahun), kedua remaja madya (15-16 Tahun), ketiga remaja akhir (17-19 Tahun).[17] Dari tiga proses tersebut memiliki ciri-ciri yang terpendam dalam remaja tersebut diantaranya dalam tahap remaja awal memiliki ciri mudah berinovasi dan memikirkan ide baru, mulai ada ketertarikan pada lawan jenis. Remaja Madya bercirikan individu ingin memiliki teman yang banyak dan individu tersebut ingin di hormati oleh teman yang lain. Dalam tahap perkembangan remaja madya ini remaja sangat dominan pada egonya dengan memilih teman yang memiliki sifat yang sama dengan dirinya. Perkembangan Remaja Akhir dicirikan dengan semakin mapan dari pola fikir yang

[15]Sarlito W. Wirawan, *Psikologi Remaja (Rev, Ed),* (Jakarta : PT. GrafindoPersada, 2012), hal. 11

[16] Sumardjono Padmomartono, *Konseling Remaja,* (Yogyakarta: Ombak, 2014), hal. 2

[17] Sumardjono Padmomartono, *Konseling Remaja,*, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki dan bertindak sesuai yang diinginkan dengan memandang dampak yang terjadi kedepannya.

Adapun remaja yang akan diteliti adalah ramaja yang berusia 18 tahun yang merupakan remaja akhir. Perubahan yang dialami remaja ini mulai muncul ketertarikan kepada lawan jenis, mendapatkan teman yang dia inginkan sesuai dengan dirinya, ingin dihormati orang lain, dan memiliki pola fikir yang mapan dalam memutuskan sesuatu.

c. Pecandu Minuman Keras

Pecandu minuman keras atau *Alkoholisme* dapat diartikan sebagai kekacauan kerusakan kepribadian yang disebabkan karena nafsu untuk minum yang bersifat kompulsif, sehingga penderita akan minum minuman beralkohol secara berlebihan dan dijadikan kebiasaan. *Alkoholisme* pada umumnya melewati empat tahap yaitu: Pra Alkoholik, Prodormal, Gawat, Kronis.[18]

Pecandu alkohol kehilangan kesadaran dan perilakunya, berkecenderungan melakukan tindakan kriminal. Membunuh, memperkosa, tindakan kekerasan dan sebagai adalah dampak akibat pengaruh kesadaran di bawah alkohol, biasanya dibawah pengaruh alkohol akan berperilaku agresif dan bertingkah regresi yang dapat memalukannya ketika dia sadar dikemudian hari,

[18]Harjanti Setyo Rini,"Perilaku Kriminal Pada Pecandu Alkohol", Jurnal ABSTRAKSI, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya mereka melakukan keributan dan merusak suasana pesta dibawah pengaruh alkohol. Penggunaan alkohol dapat mempengaruhi keuangan, jumlah konsumsi yang terus meningkat, adanya ketergantungan untuk terus memakai (adiktif) akan mendesak pelaku untuk melakukan tindakan penipuan atau kriminal demi mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan minum-minuman keras.

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir.[19] Adapun macam-macam minuman keras seperti arak (khamar) minuman yang banyak mengandung alkohol, seperti wine, whisky, brandy, sampagne, malaga dan lain-lain.[20]

Remaja pecandu minuman keras yang ditemui peneliti sering meminum minuman keras setiap malam ketika nongkrong dengan temannya di warung. Minuman keras yang sering diminum jenisnya adalah arak yang dioplos dengan minuman mengandung alkohol lainnya. Selama ini konseli sudah pernah meminum minuman keras seperti arak, whisky dan brandy.

---

[19]Verdian Nendra Dimas Pratama, " Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang",Jurnal Promkes,Vol. 1, No. 2, 2013, hal. 145

[20]Mahi M. Hikmat, *Awas narkoba para remaja waspadalah,* (Bandung : Grafitri, 2008), hal. 8-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun laporan.[21]

Jadi metode penelitian merupakan suatu strategi yang umum dilakukan untuk mencoba pengumpulan data serta menganalisanya. Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan Metode pendekatan Penelitian Kualitatif, menggali secara lebih dalam tentang diri konseli yang akan diterapi sekaligus memberikan terapi secara intens dan fokus. Penelitian dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara *holistic* dan dengan cara mendeskripsikan kedalam sebuah kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus secara ilmiah.[22]

---

[21] Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 7

[22]Haris Heriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bogdan dan Taylor Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[23]

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang secara harfiah merujuk pada uraian (*description*) data untuk ditafsirkan.[24] Penelitian deksriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: *pertama*, memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat dilakukan penelitian (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat actual. *Kedua*, menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang *adequate*.[25]

Penelitian jenis deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang menggambarkan secara mendalam mengenai fenomena, situasi dan proses penelitian. Penelitian jenis deskriptif

---

[23]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua* (Yogyakarta: Gelora Aksara Pertama, 2009), hal.57

[24] Andi Mappiare, *Tipe-Tipe Metode Riset Kualitatif untuk Eksplasnasi Sosial Budaya dan Bimbingan Konseling*, (Malang: Elang Mas, 2013), hal. 6

[25] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Unicersity Press, 1991), hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga merupakan salah satu jenis penelitian yang bersifat alamiah (*natural setting*) karena peniliti sebagai pengamat menjabarkan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian verbal dan dengan apa adanya.

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus *(case study)* yaitu suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan pengalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Penelitian studi kasus yang menggunakan analisis deskriptif sehingga bisa mengetahui lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak di teliti.[26]

Metode studi kasus ini digunakan karena peneliti akan menggambarkan fenomena yang melatar belakangi suatu peristiwa di lapangan secara rinci. Dengan metode ini peniliti akan menemukan semua variabel penting yang berkaitan dengan subyek yang diteliti, seperti kompetensi yang dimiliki subyek, perilaku keseharian subyek, serta faktor yang melatar belakangi subyek menjadi pecandu minuman keras.

Jadi, penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus untuk mengetahui secara rinci dalam jangka waktu yang ditentukan sebuah tindakan yang ditunjukkan oleh konseli

[26]Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2012) hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika mengubah pemikiran negatif menjadi positif untuk lebih mengetahui dampak pecandu minum minuman keras dan berfikir untuk tidak meminum minuman keras terus menerus.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah seorang remaja pecandu minuman keras. Karakteristik dari sasaran penelitian, yaitu laki-laki sebagai seorang ramaja yang berusia 18 tahun. Setiap malam dia sering nongkrong di warung dekat rumah sampai larut malam. Semua temannya yang nongkrong di warung tersebut kebanyakan meminum minuman keras.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Penganten Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi dikarenakan subjek yang memang bermukim di lokasi tersebut juga sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi kepada subjek. Sasaran penelitian yang dilakukan peneliti adalah seorang pecandu miras di desa Penganten Kabupaten Bojonegro.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal atau deskriptif. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan, yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah remaja pecandu minuman keras, perilaku atau dampak yang dialami remaja pecandu minuman keras, penerapan teknik *Thought Stopping* dalam mengatasi remaja pecandu minuman keras, serta hasil akhir pelaksanaan teknik *Thought Stopping* dalam mengatasi remaja pecandu minuman keras.
2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[27] Pengertian lain mengatakan tentang data sekunder ialah data yang diambil dari sumber kedua atau secara tidak langsung melalui data–data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dengan mudah melalui membaca, mendengar dan mengamati.[28] Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan konseli, riwayat pendidikan konseli, dan perilaku keseharian konseli.

b. Sumber Data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud

[27]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: UniversitasAirlangga, 2001), hal. 128.

[28]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2006), hal. 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[29] Adapun sumber datanya adalah:

1) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh peneliti di lapangan dengan mencari informasi dari konseli. Konseli seorang laki-laki yang berusia 18 tahun sering minum minuman keras sehingga jarang masuk sekolah dan uang sakunya digunakan untuk minum minuman keras. Awalnya dia minum minuman keras karena di paksa oleh teman yang sering minum minuman keras dan akhirnya dia berani meminum minuman keras jika tidak minum temannya akan mengolok-olok dia seorang yang "culun" kemudian minumyang namanya minuman keras tersebut. Hingga sekarang ketika dia memiliki masalah sedikit pasti menyelesaikannya dengan meminum minuman keras demi menghilangkan stresnya. Seolah-olah minuman keras itu jalan utama untuk menyelesaikan masalah.
2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang peneliti peroleh dari sumber data primer. Sumber ini peneliti peroleh dari informan seperti: teman dekat konseli, lingkungan konseli, dan teman bermain konseli.

[29]SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2006), hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif ini terdiri atas tahap pra lapangan yang terdiri dari enam tahapan dan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rencana penelitian

Sebelum memasuki lapangan dan menjalankan kegiatan penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian yang berisi tentang fenomena remaja pecandu minuman keras. Kemudian peneliti membuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta rencana-rencana yang dibutuhkan selama proses penelitian seperti instrument penelitian dan pedoman wawancara.

2) Memilih lapangan penelitian

Langkah selanjutnya yakni menentukan lapangan penelitian yang mana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu situasi yang ada di lapangan sehingga peneliti bisa mengetahui adanya fenomena remaja pecandu minuman keras di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

3) Mengurus perizinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melakukan penelitian perlu memperhatikan orang-orang yang ada disekitar subyek penelitian sebagai pemilik wewenang untuk mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan selanjutnya peneliti memenuhi persyaratan untuk mendapatkan izin penelitian.

Pengurusan perizinan dalam penelitian ini pertama akan dilakukan kepada konseli sebagai pihak yang akan di teliti. Kemudian orang terdekat dari konseli yang akan dimintai informasi tentang konseli.

Dalam hal ini peneliti membuat surat perijinan dari kampus berupa surat penelitian. Kemudian surat diberikan kepada desa yang akan ditempati penelitian setelah itu surat dibalas oleh pihak desa. Semua keamanan ditanggung oleh pihak desa selama peneliti meneliti di Desa Penganten.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam memilih dan menjajaki keadaan lapangan, peneliti dapat melakukan wawancara dengan orang-orang yang dekat dengan konseli seperti: tetangga konseli, teman atau orang-orang terdekat konseli yang dirasa peneliti mampu sebagai informan yang akan membantu peneliti memperoleh data tentang konseli. Sehingga peniliti dapat menyelesaikan penelitiannya.

5) Memilih dan memanfaatkan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi perihal latar belakang penelitian, faktor yang melatar belakangi remaja pecandu minum minuman keras, maka informan harus orang yang benar-benar mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini seperti teman dekat konseli, tetangga konseli, dan juga lingkungan konseli.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam perlengkapan ini, peneliti menyiapkan alat seperti: bolpoin, buku catatan, kertas, buku panduan penelitian, buku rujukan teori dan lain-lain. Selain itu perlengkapan yang digunakan dalam menyelesaikan laporan penelitian seperti perangkat komputer.

7) Persoalan etika penelitian

Adapun ciri untuk peneliti kualitatif adalah orang sebagai alat pengumpulan data, sehingga perlu memperhatikan etika dalam masyarakat yang menjadi tempat obyek penelitian yang pada dasarnya penelitian ini menyangkut hubungan antara peneliti dengan penelitian.

b. Tahap Kerja Lapangan

Dalam tahap kerja lapangan ini peneliti mulai berinteraksi langsung dengan apa yang ada di lapangan, dan mulai melakukan pendekatan dengan konseli, orang terdekat konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan subyek-subyek yang sudah dipilih menjadi informan penelitian sehingga peniliti akan mendapatkan informasi selengkapnya. Selain itu dalam tahap kerja lapangan ini, peniliti yang selaku konselor menerapkan teknik *Thought Stopping* dalam menangani remaja pecandu minuman keras yang diawali dengan membangun trust dengan konseli dan masuk pada proses konseling.

c. Tahap Analisis Data

Dalam analisis data ini, peneliti akan mulai menganalisis data konseli dan menganalisis proses pelaksanaan konseling, serta melihat kondisi konseli sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan dan konseling dengan teknik *Thought Stopping*.

Setelah peneliti mendapatkan data lapangan mengenai konseli, mengelola data, dan kemudian menyajikan data yang telah didapat dan dikumpulkan dengan tujuan dapat mengetahui faktor Remaja pecandu minuman keras, bagaimana proses pelakasanaan teknik thought stoping, dan bagaimana hasil dari dilaksanakannya dengan menerapkan teknik thought stoping untuk mengatasi remaja pecandu minuman keras.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.[30]

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan pancaindra sebagai alat untuk mengamati perilaku konseli yang tampak dari sebelum dan sesudah proses konseli. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi secara umum dengan peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai konseli. Di tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yakni: mengumpulkan informasi dengan mengamati perilaku sebelum dan sesudah proses konseling sehingga peneliti dapat menemukan perilaku yang berubah dan masih terus menurus.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan. Diajukan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan.[31]

Wawancara ini dilakukan supaya peniliti mendapat informasi mengenai konseli baik itu tentang perilaku konseli,

[30] Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2011), hal. 72

[31] Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan keseharian konseli, dan mengenai hal-hal yang melatar belakangi remaja menjadi pecandu minuman keras.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.[32] Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, dan laporan.[33]

6. Teknik Analisis Data

Proses penelitian kualitatif akan melibatkan data verbal yang banyak, yang harus ditraskipkan, objek-objek, situasi, ataupun peristiwa dengan aktor yang sama ataupun sama sekali berbeda.[34]Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mengolah data mulai mengelompokkan menjadi satu data yang diperoleh dari lapangan, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan tidak penting, kemudian memutuskan apa yang dapat dideskripsikan kembali.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif maka data tersebut akan diolah lebih lanjut dengan non-statistik. Data tersebut meliputi:

---

[32] Burhan Bungin¸*Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 152

[33] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal 216-220

[34] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga,2009), hal. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menguraikan proses teknik *Thought Stopping* untuk mengatasi remaja pecandu minuman keras.
b. Menguraikan keberhasilan teknik *Thought Stopping* untuk mengatasi remaja pecandu minuman keras.

Dalam perlaksanaan penelitian ini setiap data diolah, maka setiap langkah tersebut dianalisis dengan cara deskriptif komperatif yaitu mengambarkan praktek konseling serta membandingkan kondisi konseli sebelum dan sesudah konseling untuk melihat hasil dari Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian.

Diperpanjangan keikutsertaan ini peneliti harus intens bertemu sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, dalam hal ini yang yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mendengarkan segala keluhan yang terjadi pada konseli sekalipun proses konseling penelitian telah usai
2) Tetap melakukan pendampingan terhadap konseli hingga konseli bisa menyelesaikan masalahnya
3) Menemani konseli dalam menjalani aktifitasnya yang positif dan benar-benar tidak mengulanginya lagi

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.[35] Adapun teknik triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau triangulasi sumber.

Triangulasi data atau sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan apa yang dikatakan konseli. Secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hal ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan multi sumber data agar data yang diperoleh akan lebih konsisten dan pasti. Dalam hal ini peneliti

[35]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif danR&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewawancarai informan yang terkait dengan konseli, seperti teman bermain konseli atau teman dekat serta observasi lingkungan tempat tinggal konseli.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan pembahasan penelitian ini akan mudah jika dibagi kedalam tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal

   Bagian awal terdiri dari: judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, pernyataan otentisitas skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian inti

   BAB I : Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan.

   BAB II : Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang meliputi kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

   BAB III : Dalam bab ini berisi penyajian data yang terdiri dari deskripsi umum objek penelitian dan deskrpsi hasil penelitian.

   BAB IV : Dalam bab ini berisi analisis data.

   BAB V : Dalam bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagaian akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Teknik *Thought Stopping*

a. Pengertian Teknik *Thought Stopping*

Menurut Bakker teknik *Thought Stopping* merujuk pada sekelompok prosedur yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar seseorang bisa memblokir secara kognitif serangkaian tanggapan yang diterima.[36] Penghentian Pikiran (*Thought Stopping*) merupakan salah satu contoh dari tehnik psikoterapeutik kognitif-behavior yang dapat digunakan untuk membantu konseli mengubah proses berpikir. Mengubah proses berpikir merupakan hal penting bagi seorang konselor mempertahankan perasaan konseli dapat berpengaruh kuat dengan pola dan proses berpikir.[37]

b. Konsep Tentang Teknik *Thought Stopping*

Konsep Tentang Teknik *Thought Stopping* bukan hal yang baru akan tetapi sudah dikenal sejak jaman Yunani kuno. Stuart dan Laraia

[36] Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor (edisi kedua)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal. 246

[37] Eni Hidayati, Riwayati, *Buku Modul Mata Kuliah Keperawatan Jiwa Terapi Thought Stopping*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, 2015). hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan *thought stopping* sebagai suatu proses menghentikan pikiran yang mengganggu.[38]

Thought Stopping merupakan salah satu contoh dari Teknik psikoterapi CBT *(Cognitif Behavior Therapy)* yang digunakan untuk membantu konseli mengubah proses berfikir. Kebiasaan berfikir dapat membentuk perubahan perilaku. Penggunaan Teknik ini dimaksudkan karena pikiran yang negatif dapat menyebabkan adanya perilaku yang negatif sehingga perlu adanya penghentian pikiran negatif untuk menghindari akibat yang negatif dari pikiran buruk tersebut.[39]

Konseli yang menyesali kejadian-kejadian yang tidak mungkin terjadi. Konseli yang terikat oleh fikiran negatif yang selalu berulang-ulang dan sangat tidak produktif atau gambaran-gambaran yang selalu memaksa diri sendiri. Berhenti berpikir (*Thought Stopping*) memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah mudah dikelola, mudah dimengerti oleh konseli dan siap digunakan oleh konseli dalam sikap pengaturan diri sendiri.[40]

Thought Stopping digunakan dengan berbagai variasi cara untuk menolong konseli yang mencoba untuk tenang dan berhenti memikirkan pikiran yang tidak menyenangkan dan sifatnya

---

[38] Butet Agustarika, "Pengaruh Terapi *Thought Stopping* Terhadap Ansietas Klien Dengan Gangguan Fisik Di RSUD Kabupaten Sorong", Thesis Kehususan Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, 2009, hal. 33

[39] Lilik Supriati, "Pengaruh Terapi *Thought Stopping* Dan *Progressive Muscle Relaxation* Terhadap Ansietas Pada Klien Dengan Gangguan Fisik Di RSUD Dr. Soedono Madiun". Tesis Program Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, 2010, hal. 53

[40] Arif Ainur Rofiq,"Terapi islam dengan strategi *thought stopping* dalam mengatasi hypochondriasis" Jurnal IAIN Surabaya jurusan BKI Vol. 02,No.01, 2012. hal. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengancam. Tehnik ini sangat cocok untuk mengubah pikiran negatif remaja tentang kecanduan minuman keras yang ingin minum minuman keras terus menerus digunakan teknik *Thought Stopping* tersebut.

Teknik ini dikatakan berhasil karena beberapa alasan. Ada tiga keberhasilan dalam tehnik ini yaitu perintah "berhenti" berfungsi sebagai hukuman, sehingga mengurangi kemungkinan pikiran tersebut akan muncul kembali dan remaja berusaha meminum minuman keras lagi. Selain itu perintah "berhenti" bertindak sebagai pengalih perhatian dan tidak selaras dengan pikiran yang tidak diinginkan. Seolah-olah remaja tersebut berhenti karena untuk mencari muka didepan umum saja tidak dari hati yang dalam. Terakhir perintah "berhenti" dapat diikuti oleh substitusi pikiran untuk memastikan bahwa pikiran yang tidak diinginkan tidak akan kembali. Remaja tersebut benar-benar ingin meninggalkan perilaku minum minuman keras dan selama sisa hidupnya tidak akan meminumnya lagi.

c. Kegunaan Teknik *Thought Stopping*

Thought Stopping sering digunakan untuk masalah obsesi, dan pikiran-pikiran fobik, termasuk preokupasi seksual, hipokondriasis, pikiran gagal, pikiran ketidakmampuan seksual, ingatan obsesif. Selain itu tehnik ini juga digunakan mengurangi pikiran negatif diantaranya mengurangi pikiran negatif tentang diri sendiri, merokok, NAPZA, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halusinasi visual dan auditorik, dan imsonia.[41] Oleh karena itu teknik ini diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah remaja tentang minuman keras, agar pecandu minuman keras bisa keluar dari pikiran negatif tentang miras.

Teknik *Thought Stopping* sangat cocok bagi konseli yang mempunyai pikiran yang merusak diri (*self-defeating*).[42] Hal ini akan menjadi tepat jika teknik *Thought Stopping* digunakan untuk mengurangi perilaku kecanduan minuman keras karena berdasarkan penelitian terkait dengan efek kecanduan minuman keras menunjukkan bahwa mempengaruhi kehidupan negatif fisik, sosial dan psikologis.

d. Prinsip -prinsip Teknik *Thought Stopping*

Dalam pelaksanaannya, Teknik ini menggunakan berbagai variasi dalam membantu seseorang yang sedang mencoba dan menghentikan pikiran yang tidak menyenangkan atau memutuskan pikiran atau obsesi yang mengancam dengan penuh pertimbangan. Konseli diintruksikan mengatakan "berhenti" ketika pikiran dan perasaan yang mengancam muncul dan memberi isyarat pada konseli

[41] Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor (edisi kedua)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal. 253

[42] Futri Selvia, Dwi Yuwono Puji Sugiharto & Samsudi, "Teknik *Cognitive Restructuring* dan *Thought Stopping* dalam Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa", JUBK 6 (1) (2017) Jurnal Bimbingan Konseling, http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk, hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menggantikan pikiran tersebut dengan memilih alternatif pikiran yang positif. [43]

Selama melakukan Teknik ini konselor tidak mencoba untuk melepaskan masalah dari kehidupan atau sumber masalah, dimana kenyataannya konselor tidak mudah membawa pikiran hanya kepada masalah konselor untuk merubah kearah yang disadari secepatnya. Selanjutnya mulai untuk berhenti berfikir tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah kecanduan minuman keras.

e. Implementasi Teknik *Thought Stopping*

Thought stopping memiliki empat langkah dalam penanganan konseli diantaranya:

1. Konseli dan konselor harus memutuskan bersama, pikiran-pikiran atau masalah yang akan diselesaikan.
2. Konseli menutup mata dan membayangkan masalah yang akan diselesaikan.
3. Pikiran yang dibayangkan disertai dengan keinginan "berhenti".

   Dalam hal ini konseli diajak berfikir bahwa apa saja yang dirubah dari pemikiran konseli tersebut. Kemudian konseli meneriakkan kata berhenti disaat memikirkan fikiran yang ingin dirubah.

[43] Butet Agustarika, "Pengaruh Terapi *Thought Stopping* Terhadap Ansietas Klien Dengan Gangguan Fisik Di RSUD Kabupaten Sorong", Thesis Kehususan Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu Leperawatan Universitas Indonesia, 2009, hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dalam *thought stopping* mengganti pemikiran yang negatif yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dengan menggantinya dengan pikiran positif.[44]

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa inggris adalah *Adolescence* yang artinya "tumbuh menjadi dewasa". Beberapa tokoh mengartikan remaja sebagai berikut, menurut Lerner, Boyd dan Du mengartikan remaja sebagai periode kehidupan dengan karakteristik biologis, kognitif, psikologis dan sosial yang sedang berubah dalam pola yang sebelumnya disebut bersifat anak-anak kemudian beralih bersifat dewasa.[45]

Menurut G. Stanley Hall menyatakan bahwa masa remaja merupakan waktu berlangsungnya *storm and stress,* yang berdasarkan riset mutakhir kejadian ini tidak sepenuhnya benar karena banyak remaja yang sukses menangani masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Disamping itu terdapat stereotipe negatif terhadap remaja dalam pandangan awam namun hal itu tidak selalu akurat.[46]

---

[44] Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor (edisi kedua),* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal. 247

[45] Sarlito W. Wirawan, *Psikologi Remaja (Rev, Ed),* (Jakarta : PT. GrafindoPersada, 2012), hal. 11

[46] Sumardjono Padmomartono, *Konseling Remaja,* (Yogyakarta: Ombak, 2014), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja berdasarkan definisi konseptual World Health Organization (WHO) yang mendefinisikan remaja berdasarkan 3 (tiga) kriteria, yaitu : biologis, psikologis, dan social ekonomi.[47]

1. Remaja adalah situasi masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Dalam proses kedewasaan ada tiga perkembangan yang pertama Remaja Awal (12-14 Tahun), kedua remaja madya (15-16 Tahun), ketiga remaja akhir (17-19 Tahun).[48] Dari tiga proses tersebut memiliki ciri-ciri yang terpendam dalam remaja tersebut diantaranya dalam tahap remaja awal memiliki ciri mudah berinovasi dan memikirkan ide baru, mulai ada ketertarikan pada lawan jenis. Remaja Madya bercirikan individu ingin memiliki teman yang banyak dan individu tersebut ingin di hormati oleh teman yang lain. Dalam tahap perkembangan remaja madya ini remaja sangat dominan pada egonya

[47] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi,* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 9

[48] Sumardjono Padmomartono, *Konseling Remaja,* (Yogyakarta: Ombak, 2014), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memilih teman yang memiliki sifat yang sama dengan dirinya. Perkembangan Remaja Akhir dicirikan dengan semakin mapan dari pola fikir yang dimiliki dan bertindak sesuai yang di inginkan dengan memandang dampak yang terjadi kedepannya.

b. Karakteristik Masa Remaja

Karakteristik yang paling menonjol peralihan individu ke usia remaja yaitu adanya perubahan pada berbagai segi kehidupan, meliputi:

1) Perubahan biologis, ditandai dengan mulainya pubertas yang diawali peningkatan tajam hormon seksual yang berlangsung dalam 2 tahap, yaitu: (1) *Andrenarche*, bisa disebut juga matangnya kelenjar *adrenal* yang berfungsi membangunkan selera atau hasrat seksual remaja. (2) *Gonadarche* atau matangnya *organ seks*.[49] Pada remaja laki-laki dan perempuan ada beberapa tanda-tanda perubahan yang ada pada remaja tersebut.

   a) Pada anak laki-laki

      (1) Awal perubahan suara

      (2) Pertumbuhan tulang-tulang

      (3) Akhir perubahan suara

      (4) Dan lain-lain

   b) Pada Anak Perempuan

[49] Sumardjono Padmomartono, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Pertumbuh tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang).

(2) Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya.

(3) Terjadi menstruasi.

(4) Dan lain-lain.[50]

2) Perubahan kognitif dengan tampilnya kecakapan kognitif dari kapasitas berfikir konkrit ke pemikiran abstrak.

3) Perubahan emosional dengan berkembangnya gambaran diri *(self image)*, keakraban *(intimacy)*, hasrat menjalin relasi dengan orang dewasa dan kelompok sebaya.

4) perubahan sosial berupa peralihan peran remaja ke peran baru di masyarakat ditandai dengan mulainya membentuk ikatan berteman dengan sebaya dan mulai tertarik pada lawan jenis.[51]

c. Perkembangan psikologik remaja

Menghadapi remaja bukan pekerjaan yang mudah, menurut Adams dan Gullotta ada lima aturan kalau kita mau membantu remaja dalam menyelesaikan masalahnya. Yang pertama adalah *trustwortbiness* (kepercayaan) yaitu kita harus saling percaya dengan para remaja yang kita hadapi. Tanpa itu jangan diharap ada komunikasi dengan mereka. Kedua adalah *genuineness*, yaitu maksud yang murni, tidak pura-pura.

[50] Sarlito W. Wirawan, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta : PT. GrafindoPersada, 2003), hal. 52

[51] Sumardjono Padmomartono, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga adalah *empathi,* yaitu kemampuan untuk ikut merasakan perasaan-perasaan remaja. Keempat *bonesty,* kejujuran. Dan yang terakhir adalah adanya pandangan yang meyakinkan dari remaja yang memenuhi keempat aturan tersebut.

Jika dari aturan tersebut berusaha dipenuhi, tetapi remaja merasa kecewa ketika tidak sesuai dengan yang diinginkan ataupun menyakiti perasaannya memandang orang yang membantu tidak sungguh-sungguh dalam membantu menyelesaikan masalahnya dan timbul perasaan tidak percaya lagi. Agar bisa mengerti dan memahami jiwa remaja hal yang harus diperhatikan dari berbagai segi yaitu:

1) Pembentukan Konsep Diri

Remaja dalam pembentukan konsep diri berusaha untuk berubah dari periode anak menjadi dewasa. Secara psikologik kedewasaan bukan ditentukan dengan umur akan tetapi memiliki ciri-ciri tertentu pada diri remaja.

(a) Pemekaran diri sendiri

Pemekaran diri sendiri ini ditandai dengan kemampuan remaja untuk menyamakan dirinya sendiri dengan remaja lain sama tidak ada perbandingan diantara remaja satu dengan remaja lain. Egoisme mulai berkurang dan rasa loyal mulai muncul. Yang sangat menonjol dari pemekaran diri ini adalah mulai tumbuh untuk mencintai orang lain dan alam sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif yang ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri dan kemampuan untuk melakukan humor yang memiliki sasaran adalah dirinya sendiri.

(c) Memiliki sikap tegas dan jelas dalam merumuskan pendapat.[52]

2) Perkembangan Intelegensi

Kepandaian seseorang sering diukur dengan tes IQ *(Intelligence Quotient)* dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang terdiri dari soal (hitungan, kata-kata, gambar-gambar, dan lain-lain).

David Wechsler mendefinisikan intelegensi sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.[53]

3) Emosi

Dalam penggolongannya jenis emosi sangat banyak diantaranya adalah keadaan tekut dan terkejut kemudian dari dua hal tersebut menimbulkan ekspresi perasaan sedih daan gembira yang mendalam dibuktikan dengan tangisan.

---

[52] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi,* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 71

[53] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi,* hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W. Wunt mengemukakan bahwa ada tiga jenis emosi dilihat dari sifat emosi diantaranya adalah:

(a) lust-unlust (senang-tak senang)

(b) spanning-losung (tegang-tak tegang)

(c) erregung-berubigung (senang-tenang)[54]

4) Moral dan Relegi

Kata moral berasal dari bahasa latin mos (jamak *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Moral merupakan suatu standart salah atau benar bagi seseorang. Kata moral sendiri berasal dari bahasa Latin moris yang berarti adat istiadat, kebiasaan, tata cara dalam kehidupan.[55] Jadi suatu tingkah laku dikatakan bermoral apabila tingkah laku itu sesuai dengan nilai–nilai moral yang berlaku dalam kelompok sosial dimana anak itu hidup.

Sejalan dengan pengertian diatas, menurut Hurlock moral berasal dari bahasa latin "Mores", yang berarti budi bahasa, adat istiadat, dan cara kebiasaan rakyat. Perilaku moral merupakan perilaku di dalam konformitas dengan suatu tata cara moral kelompok sosial. Kohlberg menegasakan bahwa moral merupakan bagian dari penalaran. Maka iapun menamakannya dengan penalaran moral.

---

[54] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi,* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 83

[55] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Religi adalah kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan. Serta perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari.[56]

Bahwasanya moral dan religi hubungannya sangat erat bagi perkembangan psikologik remaja. Karena morel merupakan adat yang ada di dalam masyarakat dan diseempurnakan dengan kepercayaan seseorang. Jadi, perkembangan remaja di latar belakangi oleh kelompok masyarakat atau lingkungan yang disekitarnya. [57]

3. Pecandu Minuman Keras

a. Pengertian Minuman Keras dan Pecandu Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir.[58] Meminum minuman keras termasuk dosa besar karena pengaruhnya bisa menghilangkan atau mengganggu kesehatan akal.[59] Jika akal sudah tidak bekerja secara

---

[56] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi,* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 91

[57] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi,* hal. 91

[58] Verdian Nendra Dimas Pratama, " Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang",Jurnal Promkes,Vol. 1, No. 2, 2013, hal. 145

[59] Abu Ahmadi, *Dosa dalam Islam,*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal.92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktif maka suatu hal negatif pada akal akan mendominasi dan menimbulkan prilaku buruk yang merugikan orang lain.

Adapun jenis-jenis minuman keras yaitu: arak (khamar) minuman yang banyak mengandung alcohol, seperti wine, whisky brandy, sampagne, malaga dan lain-lain.[60] Minuman tersebut bisa merusak pola pikir pada remaja yang mengonsumsinya karena zat yang ada pada minuman keras akan menjadi pembekuan darah pada sel otak akhirnya remaja pola pikirnya tidak akan produktif.

Pecandu minuman keras atau Alkoholisme dapat diartikan sebagai kekacauan kerusakan kepribadian yang disebabkan karena nafsu untuk minum yang bersifat kompulsif, sehingga penderita akan minum minuman beralkohol secara berlebihan dan dijadikan kebiasaan. Alkoholisme pada umumnya melewati empat tahap yaitu: Pra Alkoholik, Prodormal, Gawat, Kronis.[61]

Pecandu alkohol kehilangan kesadaran dan perilakunya, berkecenderungan melakukan tindakan kriminal. Membunuh, memperkosa, tindakan kekerasan dan sebagai adalah dampak akibat pengaruh kesadaran di bawah alkohol, biasanya dibawah pengaruh alkohol akan berperilaku agresif dan bertingkah regresi yang dapat memalukannya ketika ia sadar dikemudian hari, misalnya mereka melakukan keributan dan merusak suasana pesta dibawah pengaruh

---

[60] Mahi M. Hikmat, *Awas narkoba para remaja waspadalah,* (Bandung : Grafitri, 2008), hal. 8-15.

[61] Harjanti Setyo Rini,"Perilaku Kriminal Pada Pecandu Alkohol", Jurnal ABSTRAKSI, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alkohol. Penggunaan alkohol dapat mempengaruhi keuangan, jumlah konsumsi yang terus meningkat, adanya ketergantungan untuk terus memakai (adiktif) akan mendesak pelaku untuk melakukan tindakan penipuan atau kriminal demi mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan minum-minuman keras. Dampak yang sangat parah lagi akan merusak remaja jika permasalah pasti akan meminum minuman keras karena sudah menjadi kebiasaan dan minuman keras dianggap sebagai jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang ada pada remaja.

b. Larangan Meminum Minuman Keras

Meminum minuman keras yang memabukkan sangatlah dilarang dan hukumnya haram juga termasuk dosa besar karena menghilangkan akal. Pada dasarnya akal diberikan oleh Allah untuk berfikir yang menghasilkan sesuatu yang positif. Oleh karena itu wajib akal wajib dipelihara dengan sebaik-baiknya.

Sebenarnya kebiasaan meminum minuman sudah lama dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad. Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Syuraih, telah menceritakan kepada kami Abu Ma'syar, dari Abu Wahb Maula Abu Hurairah, dari Abu Hurairah r.a,. yang mengatakan bahwa khamr diharamkan sebanyak tiga kali. Pertama, ketika nabi Muhammad tiba di Madinah, sedangkan mereka dalam keadaan masih minum khamr dan makan hasil judi, lalu mereka menanyakan kedua perbuatan itu kepada Nabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka Allah SWT menurunkan firman-Nya tentang larangan untuk meminum minuman keras yang dijelaskan dalam al-qur'an QS. Al-Baqoroh: 219

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلِ ٱلْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

"Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir"(QS. Al-Baqoroh: 219)[62]

Dalam QS. Al-Baqoroh: 219 dijelaskan bahwa Allah tidak mengharamkannya kepada kita, sesungguhnya yang ditekankan dalam ayat tersebut hanya kata فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ yang artinya "*Pada keduanya terdapat dosa yang besar*". Bahwa yang diharamkan adalah minuman keras dan judi bukan orang yang mengonsumsi atau yang melakukan. Kebiasaan meminum minuman keras di masa itu, hingga pada suatu hari ada seorang laki-laki dari kalangan muhajirin yang menjadi imam dalam sholat magrib. Kemudian dalam membaca surat pendek dalam sholat dia melantur. Maka Allah menurunkan ayat yang lebih keras daripada ayat pertama, yaitu sebagai berikut: [63]

---

[62] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemah*, (Surabaya, Karya Ilmu, 2005), hal.53

[63] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 7*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ لاَ تَقْرَبُواْ الصَّلاَةَ وَأَنتُمْ سُكَارَى حَتَّىَ تَعْلَمُواْ مَا تَقُولُونَ وَلاَجُنُباً إِلاَّ عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىَ تَغْتَسِلُواْ وَإِن كُنتُم مَّرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاء أَحَدٌ مِّنكُم مِّن الْغَآئِطِ أَوْ لاَمَسْتُمُ النِّسَاء فَلَمْ تَجِدُواْ مَاء فَتَيَمَّمُواْ صَعِيداً طَيِّباً فَامْسَحُواْ بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللّهَ كَانَ عَفُوّاً غَفُوراً -٤٣

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian sholat, sedangkan kalian dalam keadaan mabuk, sehingga kalian mengerti apa yang kalian ucapkan." (An-Nisa:43).*[64]

Dalam turunnya ayat yang kedua masih ditemukan seseorang yang meminum minuman keras ketika sholat dalam keadaan mabuk. Kemudian turunlah ayat selanjutnya sebagai penjelas dari ayat sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan".(QS.Al-Maidah:90).[65]

Minuman keras jika diminum sedikit hukumnya tetap haram, walaupun sedikit tidak menimbulkan mabuk tetap haram hukumnya.[66] Laknat Allah bagi orang yang meminum minuman keras adalah akan dijauhkan dari rahmat Allah. Kecuali apabila dia melakukan tobat dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi secara sungguh-sungguh.[67]

---

[64] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemah*, (Surabaya, Karya Ilmu, 2005), hal.86

[65] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemah*, hal.176

[66] Sulaiman rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 439

[67] Abu Ahmadi, *Dosa dalam Islam*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bahaya Minuman Keras Bagi Masyarakat

Apabila terdapat seseorang yang selalu meminum minuman keras secara terus menerus, maka keadaan seperti itu berarti telah kecanduan atau ketagihan. Dan sebab-sebab kecanduan minum keras ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Meniru Orang lain

Remaja melihat banyak orang menggunakan minuman keras. Mereka melihat orang tua mereka dan orang dewasa lainnya menggunakan alkohol. Ditambah lagi kehidupan remaja saat ini dalam pertemanan tidak lepas dari minum minuman keras. Terkadang seorang teman menyarankan teman yang lainnya untuk minum alcohol sehingga tidak heran dari sini mereka mulai menggunakannya karena selalu tersedia di kelompok sepermainannya dan mereka melihat bahwa teman-temannya sangat menikmati minuman keras ini.

2) Media

Terbukti 42% dari remaja setuju bahwa film dan tayangan itu membuat alkohol menjadi sesuatu yang menyenangkan untuk digunakan maka tidak heran jika remaja tertarik untuk mencobanya.

3) Pelarian Diri dan Untuk Terapi

Ketika remaja terlihat tidak bahagia dan tidak menemukan cara sehat untuk mengobati frustasi/hilangnya rasa percaya diri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka akan menggunakan sebagai pelariannya. Apapun bahan kimia yang mungkin menyebabkan mereka lebih bahagia, energik dan percaya diri mereka akan mencoba menggunakannya.

4) Kebosanan

Remaja tidak biasa hidup sendiri, apalagi jika kedua orang tua tidak memperhatikan mereka. Ada kecenderungan remaja mulai bosan melihat keadaan keluarganya yang tidak memperhatikan mereka sehingga mereka mulai bergabung dengan kelompok remaja lain. Dari situ dimulailah mereka mengenal minuman keras.

5) Informasi yang Salah

Terkadang para remaja selalu didekati oleh teman dekatnya untuk meminum alkohol, karena mereka berkeyakinan alcohol bisa mengurangi masalah yang saat ini mulai berkembang. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana orang tua sebelumnya memberikan informasi mengenai bahaya penggunaan minuman keras.[68]

6) Disebabkan karena krisis kejiwaan.

Orang-orang yang mangalami krisis kejiwaan, pada mulanya hendak menghilangkan tekanan jiwanya dengan cara meminum keras, agar seluruh tekanan tersebut dapat dilupakan.

[68] Peggy Lusita Patria Rori, "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa", Jurnal Holistik, Tahun VIII No. 16 / Juli - Desember 2015, hal.6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi pada kenyataannya, setelah pengaruh minuman keras tersebut sudah hilang, maka jiwanya akan semakin tertekan dan akan membutuhkan minuman keras yang lebih banyak. Itulah asal mula kecanduan terhadap minuman keras.

Krisis kejiwaan selamanya tidak bisa dihilangkan atau diringankan melalui cara meminum minuman keras. Tetapi cara yang paling tepat adalah dengan cara mempertebal iman, berlaku sabar dan menjalankan ibadah shalat serta berusaha berintrospeksi untuk berubah.

7) Pengaruh pergaulan

Orang-orang yang pada mulanya terpengaruh oleh kawan-kawan, baik melalui pesta-pesta atau acara lain, lama kelamaan secara tidak disadari sudah menjadi pecandu minuman keras. Apabila mereka ini terus menerus meminumnya, maka langkah geraknya sudah barang tentu akan berubah. Begitu pula jiwanya akan merasa tertekan dan cemas. Setelah itu, mereka semakin membutuhkan minuman keras yang lebih banyak guna menghilangkan perasaan jiwanya. Dengan demikian, mereka akan bertambah sesat, dan lepaslah mereka dari segala bentuk ikatan kemasyarakatan, sehingga hilanglah kontrol terhadap dirinya sendiri dan orang-orang yang berada di sekitarnya. [69]

[69] Abu Ahmadi, *Dosa dalam Islam,*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 99-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja

Berbagai gejala yang menimbulkan perilaku remaja akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. Remaja dengan segala sifat dan system nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang ditanggapi masyarakat yang tidak seharusnya diperbuat oleh remaja. Sejauh ini kekhawatiran besar yang menjadi pusat perhatian banyak kalangan adalah penyalahgunaan minuman keras menjadi pusat perhatian banyak kalangan adalah penyalahgunaan minuman keras.

Kasus penyalahgunaan minuman keras saat ini sangat memprihatinkan. Banyak sekali remaja dibawah umur yang menggunakan minuman keras. Sebagian besar remaja menggunakan minuman beralkohol tersebut terbawa dengan pergaulannya dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya pergaulan dengan teman-teman yang sering mengkonsusmsi minuman keras dan untuk menyelesaikan masalahnya mereka berpikir dengan menggunakan minuman keras akan sedikit meringankan pikiran.[70]

Beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan remaja yang menyimpang dari moral sering menimbulkan kegelisahan dan permasalahan terhadap orang lain. Pergaulan remaja juga berpotensi menimbulkan keresahan sosial karena tidak sedikit para remaja terlibat pergaulan negatif mabuk-mabukan. Perilaku remaja seperti itu mengandung resiko dan dampak negatif yang berlipat ganda baik

[70] Peggy Lusita Patria Rori, "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa", Jurnal Holistik, Tahun VIII No. 16 / Juli - Desember 2015, hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kesehatan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Khususnya di daerah pedesaan dampak ini mengakibatkan para remaja semakin dikucilkan dan mendapat reputasi buruk dimasyarakatnya. Minuman keras sangat mempengaruhi kehidupan seseorang jika kita sudah terlibat didalamnya.

e. Hukuman Bagi Orang Yang Minum Minuman Keras.

Menurut Imam Abu Hanifah dan Imam Malik berpendapat bahwa hukuman bagi orang yang meminum minuman keras adalah delapan puluh kali jilid. Sedangkan menurut Imam Syafi'i berpendapat bahwa hukuman yang pantas untuk peminum minuman keras adalah empat puluh kali jilid. Meskipun beliau berpendapat seperti itu, beliau juga mendukung pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Malik akan tetapi empat puluh jilid selebihnya dianggap beliau adalah sebuah ta'zir.[71] Kemudian ada penegasan tentang hukuman bagi orang yang minum minuman keras adalah didera empat puluh kali apabila terdapat dua saksi orang laki-laki atau dirinya mengaku sendiri.[72]

f. Hapusnya Hukuman Minum Minuman Keras

Hukuman had bagi peminum minuman keras dapat dihapus, apabila:

1) Para saksi menarik persaksiannya, apabila tidak ada bukti yang lain.

[71] A. Djazuli, *Fiqh Jinayah (Upaya Menanggulangi kejahatan Dalam Islam)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hal. 99

[72] Sulaiman rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 440

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelaku menarik kembali pengakuannya, karena tidak ada bukti yang menguatkannya.

Masalah minuman keras yang mengandung alkohol pada akhir-akhir ini memang sudah dirasakan kemadlaratannya bajk di dunia Islam maupun di dunia pada umumnya. Cara mengendalikan dan mengawasinya bermacam-macarn; yang panting adalah: Upaya-upaya pemerintah, kesadaran hukum masyarakat dan para pelaksana di lapangan memiliki kesatuan langkah dan tujuan didalam menanggulangi minuman yang memabukan tersebut.

B. Teknik *Thought stopping* untuk mengatasi remaja pecandu minuman keras.

Thought Stopping sering digunakan untuk masalah obsesi, dan pikiran-pikiran fobik, termasuk preokupasi seksual, hipokondriasis, pikiran gagal, pikiran ketidakmampuan seksual, ingatan obsesif. Selain itu tehnik ini juga digunakan mengurangi pikiran negatif diantaranya mengurangi pikiran negatif tentang diri sendiri, merokok, NAPZA, dan halusinasi visual dan auditorik, dan imsonia.[73] Oleh karena itu teknik ini diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah remaja tentang minuman keras, agar pecandu minuman keras bisa keluar dari pikiran negatif tentang miras.

Dalam pengaplikasiannya *Thought stopping* memiliki empat langkah dalam penanganan konseli diantaranya:

[73] Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor (edisi kedua),* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konseli dan konselor harus memutuskan bersama, pikiran-pikiran atau masalah yang akan diselesaikan.
2. Konseli menutup mata dan membayangkan masalah yang akan diselesaikan.
3. Pikiran yang dibayangkan disertai dengan keinginan "berhenti".

   Dalam hal ini konseli diajak berfikir bahwa apa saja yang dirubah dari pemikiran konseli tersebut. Kemudian konseli meneriakkan kata berhenti disaat memikirkan fikiran yang ingin dirubah.
4. Dalam *thought stopping* mengganti pemikiran yang negatif yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dengan menggantinya dengan pikiran positif.[74]

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1) Judul : Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas dalam Menangani Perilaku Mabuk-Mabukan (Studi Kasus Remaja Pengguna Minum-minuman Keras di Desa Sidokumpul, Bungah. Gresik)

   Jenis : Skripsi

   Nama : A. Fahmi Fathur. R

   Tahun : 2015

   Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

   Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

[74] Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor (edisi kedua)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal. 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan : Skripsi ini sama-sama menggunakan kualitatif, berangkat dari studi kasus, kemudian sama-sama meneliti subjek usia remaja dan kasus pengguna minum-minuman keras.

Perbedaan : Perbedaan dalam skripsi ini terletak pada teknik konseling yang di aplikasikan pada subjek. Skripsi ini menggunakan Terapi Realitas untuk mengubah kebiasaannya sedangkan peneliti menggunakan Terapi *Thought Stopping* untuk mengubah cara berfikir subjek.

2) Judul : Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Masalah Seorang Remaja yang Mengkonsumsi Minuman Keras dan Narkoba di Kampung Hilir Sibu Serawak

Jenis : Skripsi

Nama : Syed Mohd. Zahiruddin Bin Wan Yusof

Tahun : 2015

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Persamaan : Skripsi ini sama-sama menggunakan kualitatif, berangkat dari studi kasus, kemudian sama-sama meneliti subjek usia remaja dan kasus pengguna minum-minuman keras.

Perbedaan : Perbedaan dalam skripsi ini terletak pada teknik konseling yang di aplikasikan pada subjek. Skripsi ini menggunakan Teknik Islami untuk mengubah kebiasaannya sedangkan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan Terapi *Thought Stopping* untuk mengubah cara berfikir subjek.

3) Judul : Pengaruh Terapi Realitas Terhadap Perubahan Perilaku Siswa yang Minum-Minuman Keras (Studi Kasus Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif 4 Bohar, Taman, Sidoarjo)

Jenis : Skripsi

Nama : Mas Fathimatuz Zuhro

Tahun : 2014

Jurusan : Kependidikan Islam

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Persamaan : Skripsi ini sama-sama berangkat dari studi kasus, kemudian sama-sama meneliti subjek usia remaja dan kasus pengguna minum-minuman keras.

Perbedaan : Perbedaan dalam skripsi ini terletak pada teknik konseling yang di aplikasikan pada subjek. Skripsi ini menggunakan Terapi Realitas untuk mengubah kebiasaannya sedangkan peneliti menggunakan Terapi *Thought Stopping* untuk mengubah cara berfikir subjek. Skripsi ini menggunakan subjek yang menekankan ada siswa sedangkan peneliti tidak menekankan subjek pada pendidikannya. Skrispsi ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Judul : Efektifitas Teknik Thought Stopping dalam Meningkatkan Harga Diri Siswa VIII H di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojosari

Jenis : Skripsi

Nama : Ainun Usnani

Tahun : 2014

Jurusan : Kependidikan Islam

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Persamaan : Skripsi ini sama-sama meneliti subjek usia remaja dan kasus pengguna minum-minuman keras. Selain itu teknik konseling yang digunakan sama-sama Terapi *Thought Stopping*.

Perbedaan : Perbedaan dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitastif, selain itu perbedaan lainnya terletak pada subjek yang menekankan pada siswa sedangkan peneliti tidak menekankan pada siswa (pendidikannya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENERAPAN TEKNIK *THOUGHT STOPPING* UNTUK MENGATASI REMAJA PECANDU MINUMAN KERAS

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Kondisi Lokasi penelitian

Kabupaten Bojonegoro memiliki luas sejumlah 230.706 Ha, dengan jumlah penduduk sebesar 1.176.386 jiwa merupakan bagian dari wilayah provinsi Jawa Timur dengan jarak ± 110 Km dari ibukota Provinsi Jawa Timur. Topografi Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa di sepanjang daerah aliran sungai Bengawan Solo merupakan daerah dataran rendah, sedangkan di bagian Selatan merupakan dataran tinggi disepanjang kawasan Gunung Pandan, Kramat dan Gajah.

Batas wilayah kabupaten Bojonegoro meliputi dibagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Tuban, Timur berbatasan dengan Kabupaten Lamongan, Selatan berbatasan dengan Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Jombang, Barat berbatasan dengan Kabupaten Ngawi dan Blora (Jawa Tengah).

Letak kabupaten Bojonegoro berada diantara bujur timur 111º25′ dan 112º09′ serta lintang selatan 6º59′ dan 7º37′ yang memiliki dataran rendah 18,71 persen pada ketinggian dibawah 25 m (Pusat Kota +15 m dpl), dataran tinggi 81,29 persen pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketinggian 25 m dpl. Selain itu juga memiliki tanah yang berfungsi tersendiri diantaranya Tanah sawah 32,65%, Tanah kering 24,39%, Hutan negara 42,74%, Perkebunan 0,04%, Lain-lain 0,18%.[73] Kabupaten yang memiliki tanah hutan negara yang besar ini memiliki 28 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Balen.

Kecamatan Balen merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Wilayah Kabupaten Bojonegoro terletak disebelah timur Pusat Pemerintah Kabupaten Bojonegoro yang berjarak 7 Km dan Ibu kota Provinsi Jawa Timur Surabaya berjarak 100 Km, dengan luas wilayah 6.051,37 Ha yang batas-batas administrasi meliputi Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Soko berbatasan dengan Kabupaten Tuban, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukosewu, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kapas, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sumberrejo. Kelembagaan yang ada di kecamatan Balen memiliki 23 Desa, 71 Dusun, 73 RW, dan memiliki 436 RT. Diantara 23 Desa tersebut salah satunya adalah Desa Penganten.[74]

Desa Penganten berada disebelah tenggara dari pusat kecamatan Balen. Jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor kurang lebih 15 menit. Adapun akses menuju Desa ini

[73] http://ppid.bojonegorokab.go.id/kondisi-geografis/ diakses tanggal 15 desember 2017 pukul 19:12 wib.

[74] http://balen.bojonegorokab.go.id/index.php/menu/detail/6/WilayahKecamatan diakses tanggal 15 desember 2017 pukul 19:17 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup mudah karena jalan yang ada sudah berpaving dan sebagian juga beraspal.

Desa Penganten memiliki luas wilayah menurut penggunaan seluas 624,814 Ha dengan jumlah penduduk kurang lebih 3.874 jiwa. Dari luas wilayah tersebut memiliki kegunaan seperti lahan untuk persawahan 341,891 Ha, tanah kering seluas 128,785 Ha, tanah basah seluas 20 Ha, tanah perkebunan seluas 5 Ha, dan tanah untuk fasilitas umum seluas 129,138 Ha.[75] Dengan luas wilayah yang ada tersebut, memiliki jumlah penduduk kurang lebih 3.874 jiwa. Terdiri dari 1.941 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan terdiri dari 1.933 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3.1

Jumlah penduduk

Uraian	**Penduduk**	**Jumlah**
Laki-laki	1.941 jiwa	3.874
Perempuan	1.933 jiwa	

Sumber : Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan tahun 2016

Dilihat dari segi pembagian wilayah, Desa Penganten memiliki 4 Dusun, 4 Rukun Warga dan 19 Rukun Tetangga. Terdiri dari dusun Mampil, dusun Sawal, dusun Penganten, dan dusun jati cilik. Dusun yang sudah ditentukan sekaligus sebagai

[75] Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan tahun 2016, hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembagian rukun warga mulai dari dusun mampil dijadikan sebagai rukun warga 1, dusun sawal sebagai rukun warga 2, dusun penganten sebagai rukun warga 3, dan dusun jati cilik sebagai rukun warga 4. Disetiap rukun warga yang ada memiliki rukun tetangga mulai dari rukun warga 1 memiliki 5 rukun tetangga yang meliputi rukun tetangga 1 sampai 5, rukun warga 2 memiliki 5 rukun tetangga yang meliputi rukun tetangga 6 sampai 10, rukun warga 3 terdiri dari rukun tetangga 11 sampai 15, sedangkan rukun warga 4 dari rukun tetangga 16 sampai 19.

Batas wilayah Desa ini adalah disebelah utara berbatasan dengan langsung dengan Desa Pekuwon Kecamatan Sumberrejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngampal Kecamatan Sumberrejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pohbogo Kecamatan Balen dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Bulaklo Kecamatan Balen.

b. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Secara umum mata pencaharian pokok warga Desa Penganten dilihat dari jenis pekerjaannya yaitu sebagai petani, buruh, pegawai, guru, TNI, polisi dan lain sebagainya. Keadaan ekonomi desa Penganten bisa dikategorikan ekonomi masyarakatnya menengah keatas. Warga lebih banyak yang bekerja dibidang pertanian dan buruh. Terdapat beberapa tempat perekonomian di Desa Penganten diantaranya tanah persawahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang luas, koperasi simpan pinjam, warung kopi, toko sembako, bengkel motor dan lain sebagainya.

Tabel 3.2

Mata pencaharian pokok

Jenis pekerjaan	**Laki-laki (orang)**	**Perempuan (orang)**
Petani	1153	909
Buruh tani	634	646
Buruh migran perempuan	57	49
Buruh migran laki-laki	14	11
Pegawai Negeri Sipil	13	5
Pengrajin industri rumah tangga	3	7
Perawat swasta	2	79
TNI	5	-
POLRI	2	-
Pengusaha kecil menengah	21	13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dosen swasta	1	-
Pengusaha besar	5	-
Karyawan perusahaan swasta	57	19
Pensiunan PNS	3	-
Pensiunan TNI/POLRI	1	-

Sumber : Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan tahun 2016

c. Pendidikan Masyarakat

Penduduk di Desa Penganten mayoritas lulusan tingkat SMP. Masyarakat mulai sadar dengan Pendidikan di Desa Penganten bagi lulusan SMP yang sudah tidak melanjutkan ke SMA pemerintah desa sudah melakukan program kejar paket untuk mendorong kemajuan Pendidikan di Desa tersebut. Banyak juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Tabel 3.3

Pendidikan

Tingkat Pendidikan	**Laki-laki (orang)**	**Perempuan (orang)**
Tamat SMP/Sederajat	337	353
Tamat SMA/Sederajat	311	289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tamat D1/Sederajat	9	7
Tamat D2/Sederajat	14	18
Tamat D3/Sederajat	11	7
Tamat S1/Sederajat	24	17
Tamat S2/Sederajat	3	-

Sumber : Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan tahun 2016

Di Desa Penganten juga terdapat Pendidikan formal diantaranya: PAUD, TK/RA, MI/SD dan MTs/SMP. Dan terdapat Pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah. Dusun Mampil ada 3 MI/SD dan ada 3 TK/RA, dusun sawal ada 1 MI/SD, 1 TK/RA dan 1 MTs/SMP, dusun penganten ada 2 MI/SD dan 2 RA/TK, dusun jati cilik ada 1 SD/MI dan ada 1 RA/TK.

d. Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Desa Penganten mayoritas dengan jumlah penduduk kurang lebih 3.874 jiwa. Menurut jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki 1.941 jiwa dan 1.933 jiwa menganut ajaran islam.

Tabel 3.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama atau Aliran Kepercayaan

Agama	**Laki-laki (orang)**	**Perempuan (orang)**
Islam	1.941	1.933
Kristen	-	-
Katholik	-	-
Hindu	-	-
Budha	-	-
Khonghucu	-	-
Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-
Aliran lainnya	-	-
Jumlah	**1.941**	**1.933**

Sumber : Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan tahun 2016

Masyarakat Desa Penganten sangat aktif dalam kegiatan rutin keagamaan, semisal tahlil dan yasinan yang dilaksanakan pada hari rabo malamm kamis bagi bapak-bapak dan kamis malam jum'at bagi ibu-ibu dilakukan secara rutin. Selain itu ada kegiatan diba'iyah yang dilaksanakan pada hari ahad malam senin di masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid yang ada di Desa Penganten berjumlah 8 unit setiap dusun memiliki 2 masjid yang berbeda golongan. Meskipun berbeda golongan tetap menghormati satu sama lain. Golongan tersebut ketika ada kegiatan hari besar islam saling mengadakan kegiatan dan kegiatan tersebut dihadiri tidak hanya satu golongan tetapi kedua golongan hadir dan menikmati kegiatan yang diselenggarakan.

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah pihak yang membantu konseli dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi konseli. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi sampai konseli dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Konselor dalam penilaian ini ialah:

Nama	: Ady Mahfud Rizal
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Bojonegoro, 27 Juli 1996
Usia	: 21 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Riwayat Pendidikan	:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TK : TK ABA Bustanul Athfal Penganten Balen Bojonegoro

MI : MIM 15 Penganten Balen Bojonegoro

MTs : MTs N Balen Bojonegoro

MA : MAN 1 Model Bojonegoro

Peneliti merupakan mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Peneliti melakukan penelitian diajukan untuk memenuhi tugas skripsi sebagai proses penyelesaian studi dengan gelar sarjana S.Sos yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian ini, obyek yang diambil peneliti adalah rasa terhormat dan takut dikatakan culun saat di warung karena semua temannya yang ada di tempat tersebut meminum minuman keras dan akhirnya dia mengikuti temannya dengan meminum minuman keras. Kemudian kegiatan tersebut dilakukan terus menerus setiap malam secara bersamaan dengan teman-temannya yang ada di warung dan nongkrong sampai larut malam. Hal tersebut mengakibatkan sekolahnya akan terganggu dan terlambat ketika sekolah.

3. Deskripsi Konseli

Konseli adalah seorang yang perlu memperoleh perhatian, sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya. Konseli adalah seorang remaja, mereka seorang pecandu minuman keras yang sedang duduk di bangku SMA yang saat ini sedang mengalami masalah yaitu pecandu minuman keras. Adapun identitas konseli sebagai berikut:[76]

a. Identitas konseli

Nama	: Buntek (nama samaran)
Tempat, tanggal lahir	: Bojonegoro, 30 September 1999
Usia	: 18 tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kelas	: XI (sebelas)
Sekolah	: SMK HM Balen

b. Identitas orang tua

Nama ayah	: Joker (Nama Samaran)
Usia	: -
Pekerjaan	: Petani
Pendidikan terakhir	: SD
Nama ibu	: Sarinah (Nama Samaran)
Usia	: -
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga
Pendidikan terakhir	: SD

c. Latar Belakang Keluarga

[76] Wawancara Penggalian Data Tanggal 21 Desember 2017 Pukul 21.18 di lapangan tempat latihan pencak silat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buntek merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Joker dan Sarinah (nama samaran). Keluarga Buntek termasuk keluarga yang harmonis dilihat dari keakraban diantara anggota keluarganya. Ketika anaknya meminta uang selagi Joker dan Sarinah memiliki uang pasti anaknya dikasih uang.

d. Latar Belakang Pendidikan

Konseli sejak kecil tinggal di Desa Penganten Balen Bojonegoro bersama kakak dan kedua orang tuanya, konseli masuk sekolah mulai TK, SD di Desanya dan melanjutkan SMP kemudian sekarang duduk di kelas XII SMK. Konseli sering bolos sekolah sejak duduk di sekolah SMK akan tetapi setiap hari berangkat pagi dan pulang sesuai dengan jam sekolah yang di jadwalkan sekolahan. Konseli satu minggu membolos dua hari akan tetapi absen yang ada di kelas selalu penuh.[77]

e. Latar Belakang Ekonomi

Konseli berasal dari keluarga yang cukup, setiap kebutuhan konseli baik itu kebutuhan rumah atau sekolah selalu difasilitasi oleh kedua orang tuanya. Orang tuanya memiliki lahan sawah yang dapat digolongkan lumayan luas sehingga kebutuhannya sangat tercukupi dengan hasil panen dari sawah yang tiga kali panen dalam satu tahun.

f. Kondisi Lingkungan Konseli

[77] Wawancara Penggalian Data Tanggal 21 Desember 2017 Pukul 21.18 di lapangan tempat latihan pencak silat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan konseli cukup bagus karena di lingkungan konseli masyarakatnya memiliki sosial komunikasi yang baik, saling bertegur sapa disaat ketemu tetangganya. Konseli juga mudah bergaul dengan teman-temannya dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolahnya. Konseli merupakan orang yang tidak memilih-milih dalam bergaul.

g. Kepribadian konseli

Konseli merupakan seorang remaja yang patuh kepada orang tuanya. Konseli remaja yang mudah bergaul, sehingga konseli memiliki teman yang banyak. Seringkali konseli membantu orang tuanya kalau sedang sibuk di rumah seperti membantu di sawah dan lain sebagainya.

4. Deskripsi Masalah

Pada keadaan lapangan yang terjadi pada konseli yang bernama Buntek (nama samaran) adalah seorang remaja yang berusia 18 tahun. Konseli remaja yang petuh kepada kedua orang tuanya, karena konseli sering membantu kedua orang tuanya di sawah saat konseli libur sekolah dan sering membantu pekerjaan rumah.

Dalam hal ini menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada konseli dan satu teman dekatnya, konseli merupakan seorang yang tergolong pecandu miras. Dilihat dari kebiasaannya setiap malam nongkrong di warung, pulang larut malam dan teman yang ada di warung merupakan remaja yang mengonsumsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minuman keras setiap malam.[78] Kemudian konseli berdiam diri dan menyendiri di warung. Lalu ditawari oleh temannya untuk meminum minuman keras karena menurut temannya meminum minuman keras bisa menghilangkan beban fikiran, biar tidak culun dan bisa mengobati segala penyakit. Akan tetapi konseli awalnya menolak rayuan temannya tersebut. Setiap kali konseli berkumpul dan nongkrong di warung, semua temannya meminum minuman keras kemudian merayu dirinya untuk meminum minuman keras. Jika konseli tidak mau dikatakan "culun".

Seiring waktu berjalan konseli merasa malu karena konseli setiap di warung ditawari dan dirayu untuk meminum minuman keras. Kemudian sebagai rasa menghormati temannya konseli mencoba sedikit minuman keras tersebut.

Konseli meminum minuman keras awalnya sekedar menghormati teman-temannya yang setiap hari merayunya, dan timbul rasa penasaran sehingga konseli minum minuman keras tersebut. Disisi lain konseli takut kalau dikucilkan atau tidak mendapat teman dan dikatakan sebagai remaja yang culun. Setelah itu temannya memberi tempat kepada konseli duduk melingkar di tanah kemudian salah satu temannya menaruh minuman keras yang ada di botol dituangkan ke gelas kemasan air mineral secara bergiliran. Pertama konseli setelah meminum bedannya merasa panas karena efek minuman keras. Setiap

[78] Wawancara Penggalian Data dengan orang yang memiliki warung Tanggal 01 Januari 2018 Pukul 06.26 di Toko Sembako .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari konseli kumpul di warung dengan teman-temannya konseli selalu meminum minuman keras karena konseli merasa dihargai oleh teman lain karena kebersamaan yang konseli rasakan.

Konseli saat ini sering minum minuman keras, dan setelah meminum konseli kehilangan kontrol diri dan tidak sadar. Menurut teman konseli, konseli sering nongkrong di warung pukul 19.00 bersama teman-temannya dan pulang pukul 01.00 dini hari, hal tersebut mengakibatkan konseli sering telat ke sekolah. Konseli juga *ser* atau meminum minuman keras sejak 6 bulan yang lalu. [79] Ketika pulang kerumah larut malam konseli langsung masuk ke kamar tidur dan paginya tidak kuat bangun sehingga sering telat sekolah dan sering bolos. Kemudian menurut Bapak konseli, bahwa konseli sulit sekali belajar padahal konseli sudah kelas 3 SMK. Konseli juga keluar rumah pada malam hari sekitar selesai maghrib hingga pulang larut malam.[80] Menurut tetangga konseli bahwa konseli kalau pulang terdengar suara bising kenalpot motor konseli yang terdengar tetangga saat larut malam.[81]

Dibalik perilaku konseli saat ini bahwasanya konseli mengerti kalau perbuatannya tersebut dilarang agama dan merupakan dosa besar. Disamping itu konseli juga mengerti bahwa minum minuman keras bisa merusak fikiran. Karena minuman keras akan menjadikan

[79] Wawancara dengan Ageng (nama samaran) Teman Dekat Konseli tanggal 06 Januari 2018 Pukul 21.03

[80] Wawancara penggalian data dilakukan oleh konselor pada Tanggal 05 Januari 2018 pukul 07.28 WIB di sawah

[81] Wawancara dengan Mas Hendro tanggal 10 Januari 2018 pukul 15.38 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya ketagihan dan menjadikan kecanduan, dibuktikan bahwa dirinya tidak enak kalau tidak minum minuman keras, konseli merasa malu dengan temannya saat tidak minum, takut dikatakan culun dan takut tidak mendapat teman saat nongkrong di warung, serta merasa terhormat jika konseli meminum minuman keras didepan temannya. Itulah masalah yang dialami konseli saat ini.[82]

B. Deskripsi hasil penelitian

1. Proses Pelaksanaan Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja Di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro).

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dilakukan konselor untuk mengetahui lebih dalam mengenai keadaan konseli dan masalah yang ada pada dirinya secara mendalam. Identifikasi masalah ini bisa dilihat dari gejala-gejala yang sering muncul yang diperlihatkan oleh konseli. Dalam langkah ini konselor mengumpulkan data sebanyak mungkin, baik dari konseli maupun informan seperti keluarga dan teman. Dalam penggalian data ini konselor melakukan wawancara dan observasi kepada konseli, keluarga, teman dekat konseli dan tetangga konseli.

[82] Wawancara Penggalian Data dengan Konseli Tanggal 16 Oktober 2017 Pukul 20.05 di lapangan tempat latihan pencak silat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan pertama konselor dan konseli bertemu di lapangan tempat latihan pencak silat. Pada saat itu kita membuat perjanjian untuk melakukan konseling yang awalnya konseli agak ragu dan merundukkan kepala dengan raut wajah ketakutan.[83] Pada saat itu konselor tidak memaksa konseli tapi berusaha meyakinkan, karena proses ini juga akan membantu demi kebaikan konseli sendiri. Kemudian konseli menyetujui proses yang akan dilakukan konselor.

Pada pertemuan pertama konseli mengatakan kabarnya sangat baik. Dibuktikan dengan raut wajah yang segar dan selalu tersenyum saat berbicara. Konselor menanyakan kesibukan konseli selain sekolah kegiatan apa yang dia lakukan setiap hari. Kemudian konseli bercerita bahwa dirinya selain sekolah kesehariannya cuma *ngopi* di warung, tidur dan membantu orang tua ketika ada pekerjaan di rumah. Konseli juga bercerita bahwa dirinya juga sudah mau menempuh Ujian Nasional.

Dilihat dari wawancara dengan konseli yang selanjutnya, Setelah konselor tiba dirumah konseli, terlihat konseli akan keluar rumah dan langsung saja konselor menghampiri konseli lalu berjabat tangan. Kemudian konselor bertanya kepada konseli bahwasanya dia akan pergi ke warung dan berjumpa dengan teman-temannya. Lalu konseli mengajak konselor *ngopi* dan

[83] Wawancara Penggalian Data dengan Konseli Tanggal 16 Oktober 2017 Pukul 20.05 di lapangan tempat latihan pencak silat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nongkrong bersamanya. Akan tetapi konselor meminta konseli meluangkan waktunya dan mengajak ngopi di warung yang jauh dari rumah yang ada fasilitas *full wifi*.

Berdasarkan wawancara konselor dengan konseli bahwa konseli mengakui bahwa dirinya sering nongkrong di warkop, ditawari dan dipaksa minum-minuman keras oleh teman-temannya terus terang dia tidak mau. Kemudian dia dikatakan remaja yang culun. Lama kelamaan muncul rasa malu karena setiap hari dia ditawari untuk meminum minuman keras. Ketika dia tidak meminum tidak diajak teman dengan kolompok temannya tersebut saat di warung. Dalam pengakuan konseli, bahwa konseli awalnya meminum sedikit kemudian menjadi kebiasaan setiap malam untuk menghargai temannya yang ada di warung. Sepengakuannya bahwa dia minum minuman keras sejak masih duduk di kelas 2 SMK. [84]

b. Diagnosis

Identifikasi masalah adalah langkah pertama kali dalam bimbingan konseling setelah itu dilanjutkan dengan diagnosis. Diagnosis adalah suatu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta faktor-faktornya. Dalam kasus yang dihadapi konseli terdapat faktor penyebabnya, yaitu dikarenakan faktor lingkungan dan pergaulan. Lingkungan sebagai salah satu

[84] Wawancara penggalian data dilakukan oleh konselor dengan konseli pada tanggal 13 Januari 2018 pukul 19.03 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendorong proses sosial masih memiliki dampak yang negatif dan masih ditemukan tempat yang strategis untuk dijadikan tempat meminum minuman keras yaitu warung kopi.

Selain itu pergaulan juga menjadi pendorong sosial remaja yang bisa menjadikan remaja kejalan yang baik ataupun buruk sangatlah berpengaruh kuat dalam diri remaja. Seorang teman yang mempengaruhi konseli untuk meminum minuman keras sehingga sangat mudah sekali karena pergaulan konseli tidak bisa di kontrol oleh pemikiran yang rasional. Bukan faktor itu saja bahwa konseli merasa dihormati saat meminum minuman keras dan tidak dikatakan culun oleh teman-temannya sehingga memiliki teman saat di warung. Konseli setiap malam harus meminum minuman keras agar saat di warung dia memiliki teman dan dihormati temannya saat dia minum. Kesimpulan dari langkah identifikasi masalah bahwa masalah yang dihadapi konseli adalah masalah pecandu minuman keras atau perilaku remaja yang sering meminum minuman keras.

Berdasarkan identifikasi masalah dari proses wawancara yang berlangsung terlihat gejala-gejala yang sering muncul yang diperlihatkan oleh konseli, antara lain:

1) Takut dikatakan culun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan wawancara konselor dengan konseli mengatakan bahwa dia dikatakan culun saat dia tidak mau meminum minuman keras saat ditawari temannya.

2) Merasa malu dengan temannya

Hal tersebut terlihat saat konseli di warung ketika setiap hari ditawari temannya untuk meminum minuman keras. Kemudian menolak ajakan temannya untuk minum.

3) Menghormati teman

Berdasarkan wawancara dengan konseli bahwa dia menghormati teman yang mengajak dia minum minuman keras agar dia tidak dianggap culun. Karena disana teman-teman duduk bersama melingkar untuk meminum bersama.

4) Takut dikucilkan saat di warung

Menurut teman konseli semua teman di warung ketika malam semua mayoritas meminum minuman keras. Ketika ada salah satu teman yang tidak meminum maka dia dikucilkan.

Gejala-gejala tersebut dilatarbelakangi oleh pikiran negatif konseli yang tidak sesuai. Akhirnya konseli ikut meminum minuman keras kemudian menjadi pecandu minuman keras.

c. Prognosis

Berdasarkan data-data dari langkah diagnosis tersebut, maka konselor menetapkan *Treatment* (terapi) yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan konselor pada konseli. Dalam hal ini konselor akan memberikan konseling dengan Teknik *Thought Stopping* untuk mengatasi remaja pecandu minuman keras.

Setelah memahami semua masalah yang dihadapi konseli melalui berbagai pertimbangan dan mengumpulkan berbagai data. Akhirnya konselor menentukan *Treatment* yang cocok untuk membantu konseli mengatasi kesulitan yang dialami konseli. Konselor akan melakukan Teknik *Thought stopping* kepada konseli pecandu minuman keras dengan empat langkah diantaranya:

1. Konseli dan konselor harus memutuskan bersama, pikiran-pikiran atau masalah yang akan diselesaikan. Kesepakatan konselor dan konseli dalam membantu menyelesaikan masalah tentang pecandu minuman keras dengan menentukan gejala-gejala yang membuat konseli menjadi seorang pecandu minuman keras. Akan tetapi konselor harus menyadarkan terlebih dahulu tentang larangan Allah mengenai minum minuman keras.
2. Konseli menutup mata dan membayangkan masalah yang akan diselesaikan. Dalam keadaan rileks konseli membayangkan masalah yang muncul dipikirannya pada langkah pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pikiran yang dibayangkan disertai dengan keinginan "berhenti". Dalam hal ini konseli diajak berfikir bahwa apa saja yang dirubah dari pemikiran konseli tersebut. Kemudian konseli meneriakkan kata "berhenti" disaat memikirkan fikiran yang ingin dirubah.
4. Dalam *Thought Stopping* mengganti pemikiran yang negatif yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dengan menggantinya dengan pikiran positif. Dalam hal ini konselor merubah kebiasaan yang selalu meminum minuman keras dengan mengucapkan *Astagfirullahal'Adzim* ketika melihat temannya meminum minuman keras yang lahir dari keinginan dalam dirinya sendiri untuk berubah.

d. *Treatment* atau langkah terapi

Setelah menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah yang konseli alami, langkah berikutnya adalah bantuan yang akan diberikan kepada konseli yang sudah ditetapkan dalam langkah prognosis. Hal ini sangat penting didalam proses konseling karena langkah ini menetapkan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah konseli.

Berikut adalah cara konselor untuk melakukan proses konseling pada kasus pecandu minuman keras dengan Teknik *Thought Stopping* diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan pertama melakukan perjanjian dengan konseli, kemudian Konseli dan konselor harus memutuskan bersama, pikiran-pikiran atau masalah yang akan diselesaikan. Dalam langkah ini konselor merubah sudut pandang yang awalnya konseli masih bingung harus bagaimana dia meninggalkan minuman keras.

Konselor membacakan bahwa yang melatarbelakangi dia adalah pemikiran yang irasional pada dirinya yang takut dikatakan culun oleh temannya, merasa malu, menghormati temannya, dan takut dikucilkan oleh temannya saat di warung. Kemudian konselor memberikan motivasi tentang bahayanya meminum minuman keras, larangan meminum minuman keras dan hukuman bagi orang yang meminum minuman keras menurut Al-qur'an. Tujuannya agar konseli sadar perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang dilarang. Konselor memberi motivasi seberapa besar larangan Allah untuk orang yang meminum minuman keras.

Pertemuan selanjutnya di rumah konseli, Konseli dianjurkan untuk menutup mata dan membayangkan masalah yang akan diselesaikan. Dalam keadaan rileks konseli membayangkan masalah yang menjadikan dia pecandu minuman keras yang muncul dipikirannya pada langkah pertama. Kemudian konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengintrupsikan kepada konseli untuk mengungkapkan apa yang akan dirubah pada dirinya.

Selanjutnya Pikiran yang dibayangkan disertai dengan keinginan "berhenti". Ketika konseli dalam bercerita mendapatkan perkataan yang membuat dia menjadi pecandu minuman keras kemudian konselor berkata "berhenti" kemudian diikuti oleh konseli untuk mengucapkan "berhenti" dengan suara keras. Tujuannya agar konseli berhenti dari pikiran negatif tersebut. Konseli juga dapat menunjukkan bahwa dia bisa mengontol dirinya sendiri. Kemudian konselor memberikan motivasi dengan teknik *self talk* kepada konseli agar konselor tetap ingin berubah. Dengan perkataan sebagai berikut:

"Allah maha pema'af, semua usaha yang kamu lakukan demi kebaikan untuk merubah perilakumu yang dulu kamu lakukan Allah akan mema'afkanmu".[85]

Pertemuan selanjutnya konselor dan konseli Mengganti pemikiran yang negatif yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dengan menggantinya dengan pikiran positif. Dalam langkah ini konselor menerapkan Teknik *Thought Stopping* agar konseli secara sadar akan berhenti untuk berfikir negatif menggantikan dengan berfikir positif. Pemikiran yang ada pada konseli harus dirubah oleh konseli sendiri.

[85] Wawancara dengan Konseli tanggal 20 Januari 2018 pukul 19.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikiran yang keluar dari diri konseli yang negatif yang mendorong konseli untuk selalu minum minuman keras setiap malam diganti dengan pemikiran yang bisa mengurangi ataupun menghindari temannya yang mengajak meminum minuman keras. Dengan cara melakukan *istigfar*. Kemudian pergi menjauhi temannya yang ada di warung saat temannya meminum minuman keras.

Pemikiran dari konseli yang takut dikatakan culun, dijauhi teman, diajak teman untuk nongkrong dan meminum minuman keras terus menerus berusaha dirubah konseli dengan perkataan istigfar *Astagfirullahal'Adzim* disaat konseli melihat temannya di warung meminum minuman keras. Kemudian konseli melakukan tindakan untuk pulang kerumah lalu tidur saat temannya nongkrong sampai larut malam.

Konselor menyuruh konseli untuk memejamkan mata dan berfikir yang ada pada diri konseli yang negatif yang ingin dirubah dari kebiasaan meminum minuman keras. Kemudian konseli disuruh konselor melakukan berteriak *"saya ingin BERHENTI"* dan menambahkan kata *Astagfirullahal'Adzim* dengan keras saat temannya meminum minuman keras dan dirinya diajak temannya. Akan tetapi teriakan tersebut dilakukan di tempat sepi setelah dia melihat temannya meminum agar menghindari kesalah pahaman yang ada pada diri konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah dalam Teknik *Thought Stopping* yang diterapkan pada konseli secara lebih rinci adalah sebagaimana table dibawah ini:

Tabel 3.5

Aplikasi Teknik *Thought Stopping*

Langkah *Thought Stopping*	Teknik yang diterapkan
Konseli dan konselor harus memutuskan bersama, pikiran-pikiran atau masalah yang akan diselesaikan	• Konselor merubah sudut pandang yang awalnya konseli masih bingung harus bagaimana dia meninggalkan minuman keras • Konselor membacakan bahwa yang melatarbelakangi konseli adalah pemikiran yang irasional pada dirinya • Kemudian konselor memberikan motivasi tentang bahayanya meminum minuman keras
Konseli dianjurkan untuk menutup mata dan membayangkan masalah yang akan diselesaikan	• Dalam keadaan rileks konseli membayangkan masalah yang menjadikan dia pecandu minuman keras yang muncul dipikirannya pada langkah pertama. • konselor mengintrupsikan kepada konseli untuk mengungkapkan apa yang akan dirubah pada dirinya.
Pikiran yang dibayangkan disertai dengan keinginan "berhenti".	• Ketika konseli dalam bercerita mendapatkan perkataan yang membuat dia menjadi pecandu minuman keras kemudian konselor berkata "berhenti" kemudian diikuti oleh konseli untuk mengucapkan "berhenti" dengan suara keras • konselor memberikan motivasi dengan teknik *self talk* kepada konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor dan konseli Mengganti pemikiran yang negatif yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dengan menggantinya dengan pikiran positif.	• konselor melakukan berteriak *"saya ingin BERHENTI"* dan menambahkan kata *Astagfirullahal'Adzim*

e. Evaluasi (*Follow Up*)

Setelah konselor memberikan terapi pada konseli, langkah selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi disini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Langkah evaluasi atau *follow up* dilihat perkembangan konseli lebih jauh.

Dalam menindak lanjuti permasalahan tersebut, konselor melakukan *home visit*, dan wawancara dalam melakukan peninjauan lebih mendalam, mengenai perkembangan yang dialami oleh konseli sesudah dilakukannya proses konseling dalam penelitian ini.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan informan dalam tahap *follow up*:

1) Hasil wawancara dengan konseli dalam langkah evaluasi atau *follow up*.

Setelah melakukan proses terapi konseling, konselor datang untuk menemui konseli untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang ada pada diri konseli. Pada saat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor datang kerumah konseli sedangkan konseli berada di ruang tamu sambil main handphone. Dari proses wawancara tersebut konseli menyampaikan perasaan menyesalnya telah merusak dirinya dengan meminum minuman keras setiap malam. Konseli mengaku bahwa dia jarang keluar malam dan ketika keluar malam dia pulang tidak larut malam. Dia merasa cuek saat ada temannya berkata apapun kepada dia, percaya diri, mengucapkan istigfar ketika melihat temannya meminum minuman keras, mencari teman yang baik.

2) Hasil wawancara dengan teman konseli pada langkah evaluasi atau *follow up*.

Menurut hasil wawancara teman konseli, konseli tidak lagi sering keluar rumah, Tidak mudah percaya sama orang lain, semakin kritis terhadap orang lain.

3) Hasil wawancara dengan tetangga konseli pada langkah evaluasi atau *follow up*.

Menurut hasil wawancara dengan tetangga konseli bahwa konseli jarang keluar malam lagi kalau keluar malam jam 21:00 sudah pulang. Konseli lebih banyak main di rumah dan membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja Di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro).

Setelah melakukan proses pelaksanaan konseling dengan teknik *Thought Stopping* untuk mengatasi remaja pecandu minuman keras, maka peneliti mengetahui bagaimana hasil dari proses pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh konselor cukup membawa perubahan pada diri konseli. Untuk melihat perubahan yang dialami pada diri konseli, konselor melakukan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung mendatangi rumah konseli untuk bertanya langsung pada keluarga konseli serta mengamati perilaku konseli juga. Adapun perubahan yang ada pada diri konseli sesudah mendapat proses konseling yaitu:

Tabel 3.6

Penyajian Data Hasil Proses Konseling Teknik *Thought Stopping*

No.	**Kondisi Konseli**	**Sebelum Proses Konseling**			**Sesudah Proses Konseling**		
		A	**B**	**C**	**A**	**B**	**C**
1.	Takut dikatakan culun			√	√		
2.	Merasa malu pada			√	√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	temannya						
3.	Menghormati temannya			√	√		
4.	Takut dikucilkan saaat di warung			√		√	

Keterangan:

A : Tidak pernah

B : Kadang-kadang

C : Masih dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS

PENERAPAN TEKNIK *THOUGHT STOPPING* UNTUK MENGATASI REMAJA PECANDU MINUMAN KERAS (STUDI KASUS SEORANG REMAJA DI DESA PENGANTEN KABUPATEN BOJONEGORO)

A. Analisis Proses pelaksanaan Penerapan Teknik *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja Di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro).

Data dianalisis dengan deskripsi komperatif, yaitu dengan membandingkan teori teknik *thought stopping* yang ada dengan menerapkan teori pada data yang didapatkan di lapangan. Berdasarkan penyajian data dalam proses pelaksanaan konseling dengan proses pelaksanaan penerapan teknik *thought stopping* untuk mengatasi remaja pecandu minuman keras yang dilakukan konselor dalam kasus tersebut menggunakan langkah-langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, *treatment* atau terapi, *follow up* atau evaluasi. Analisis tersebut menggunakan studi kasus sehingga peneliti menggambarkan data teori dan data yang ada dilapangan dengan menyeluruh.

Tabel 4.1

Proses Pelaksanaan di Lapangan dengan Konseling Teknik *Thought Stopping*

No	Data Teori	Data Empiris atau Data Lapangan
1.	**Identifikasi masalah**	Konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber data mulai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri Konseli.	konseli, Bapak konseli, dan teman konseli dan tetangga konseli,. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa konseli melakukan kebiasaannya meminum minuman keras sejak 6 bulan terakhir lantaran pengaruh teman nongrongnya. Selain kebiasaan minum minuman keras, diketahui konseli juga sering terlambat ke sekolah dan membolos lantaran kebiasaannya nongkong di malam hari dan pulang larut malam.
2.	**Diagnosa** Menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta latar belakangnya	Dilihat dari identifikasi masalah dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sedang dialami oleh konseli yaitu berawal dari pergaulan atau pertemanan yang tidak baik yang mempengaruhi konseli untuk minum minuman keras. Perilaku negatif yang dilakukan konseli ini dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berulang-ulang setiap nongkrong di warung.
3.	**Prognosa** Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan konseli. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari prognosa	Melihat dari jenis bantuan berdasarkan diagnosa yaitu berupa konseling dengan menggunakan Teknik *Thought Stopping* karena konseli belum dapat berhenti dari kebiasaan buruknya tersebut, sehingga teknik ini dapat menghentikan kebiasaan buruk tersebut dengan beberapa tahapan-tahapan agar bisa berlangsungnya Teknik *Thought Stopping*
4.	***Treatment* atau terapi.** Proses pemberian bantuan terhadap konseli berdasarkan prognosis. Terapi yang digunakan adalah Teknik *Thought Stopping*	Ada empat langkah dalam Teknik *Thought Stopping* untuk mengatasi remaja pecandu minuman keras, diantaranya: 1. Konseli dan konselor harus memutuskan bersama, pikiran-pikiran atau masalah yang akan diselesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Konseli dianjurkan untuk menutup mata dan membayangkan masalah yang akan diselesaikan 3. Pikiran yang dibayangkan disertai dengan keinginan "berhenti". 4. konselor dan konseli Mengganti pemikiran yang negatif yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dengan menggantinya dengan pikiran positif.
5.	***Follow up* atau evaluasi** Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil.	Konselor melakukan pengamatan dan wawancara terhadap teman konseli dan juga tetangga konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Hasil Akhir Proses Penerapan Teknik Thought Stopping Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Seorang Remaja Di Desa Penganten Kabupaten Bojonegoro).

Untuk lebih jelas lagi analisis data tentang hasil akhir dari proses pelaksanaan Teknik *Thought Stopping* , maka analisis data dapat dilakukan dengan membuat skala perbandingan perubahan yang nampak pada konseli agar dapat terlihat berhasil atau tidaknya bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas yang dilakukan. Adapun keberhasilan proses bimbingan konseling islam terlihat dari tabel skala dibawah ini:

Tabel 4.2

Analisis Keberhasilan Proses Konseling Teknik *Thought Stopping*

No.	**Kondisi Konseli**	**Sebelum Proses Konseling**			**Sesudah Proses Konseling**		
		A	**B**	**C**	**A**	**B**	**C**
1.	Takut dikatakan culun			√	√		
2.	Merasa malu pada temannya			√	√		
3.	Menghormati temannya			√	√		
4.	Takut dikucilkan saaat di warung			√		√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

A : Tidak pernah

B : Kadang-kadang

C : Masih dilakukan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapat konseling *Thought Stopping* terjadi perubahan sikap dan perilaku pada diri konseli. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi konseli awalnya kebiasaan *negatif* yaitu minum minuman keras sudah todak dilakukannya dan sudah mulai menggurangi kebiasaannya nongkrong hingga larut malam, sehingga konseli tidak lagi pulang dini hari dan membatasi jam pulangnya, konseli pun dapat bangun pagi dan tidak terlambat ke sekolah lagi.

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan proses konseling dengan teknik *Thought Stopping* , peneliti mengacu pada prosentes kualitatif dengan standart uji sebagai berikut:

a. ≥ 75 % - 100 % (dikategorikan berhasil)
b. 50 % - 75 % (cukup berhasil)
c. ≤ 50 % (kurang berhasil)

Perubahan sesudah konseling sesuai tabel analisis diatas adalah sebagai berikut:

a. Gejala yang tidak pernah = 3 ⟶ 3/4 x 100 = 75 %
b. Gejala kadang-kadang = 0 ⟶ 0/4 x 100 = 0 %
c. Gejala masih dilakukan = 1 ⟶ 1/4 x 100 = 25 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil prosentase diatas dapat diketahui bahwa konseling Proses Penerapan *Teknik Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras dilihat dari analisis data tentang hasil prosentase tersebut adalah 75 % dengan standart 50 % - 75 % yang dikategorikan cukup berhasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling Teknik *Thought Stopping* yang dilakukan konselor dapat dikatakan cukup berhasil. Pada awalnya ada delapan gejala yang dialami konseli sebelum proses konseling dilakukan, akan tetapi sesudah proses konseling dilakukan, enam gejala tidak dilakukan dan satu gejala yang kadang-kadang dilakukan serta satu gejala yang masih dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil judul tentang Penerapan Teknik *Thought Stopping* untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Remaja di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro) dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan penerapan Teknik *Thought Stopping* adalah dengan mengikuti langkah- langkah yang ada dalam proses Teknik konseling. langkah pertama yaitu identifikasi masalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang terjadinya permasalahan dan gejala-gejala yang ada pada diri konseli dengan menggali data dari berbagai sumber. Konselor memperoleh data dari tetangga, konseli, keluarga dan teman dekat untuk mengetahui gejala-gejala masalah dari berbagai faktor. Langkah yang kedua adalah diagnosis, setelah dari hasil identifikasi masalah, konselor dapat mengambil suatu kesimpulan faktor-faktor masalah yang dialami konseli. Langkah ketiga yaitu prognosis, menetapkan jenis bantuan atau terapi yang akan digunakan dalam membantu menyelesaikan masalah konseli. Dalam hal ini konselor menggunakan Teknik *Thought Stopping* dengan menggunakan bantuan teknik *reframing, self talk,* dan *shock terapi* kemudian konselor memberikan *treatment* atau terapi dengan teknik yang ada pada *Thought Stopping* yang sudah ditetapkan dalam bentuk langkah prognosis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terakhir adalah evaluasi atau follow up, mengevaluasi tindakan konseli dengan melihat perubahan-perubahan yang ada pada diri konseli setelah dilakukan konseling.

2. Hasil akhir Proses Penerapan Teknik *Thought Stopping* untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi Kasus Remaja di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro). Hal ini dapat dilihat dari prosentase sebanyak 75 %. Dan juga dapat dilihat dari perubahan-perubahan perilaku konseli yaitu adalah dapat dikategorikan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari prosentase sebanyak 75 %. Dan juga dapat dilihat dari perubahan-perubahan perilaku konseli yaitu konseli sudah mulai mengurangi kebiasaan negatifnya dengan tidak pulang larut malam, tidak sering terlambat sekolah, sering masuk sekolah dan tidak lagi meminum minuman keras.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian. Ada pun saran-saran penulis antara lain:

1. Bagi konselor

Konselor harus tetap memantau keadaan konseli, meskipun proses konseling pelaksanaannya sudah selesai. Selain itu konselor juga harus menambah wawasan keilmuannya dalam bidang bimbingan konseling islam berdasarkan teori, supaya proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling selanjutnya lebih bagus. Setelah proses konseling selesai konselor juga harus memberi motivasi kepada konseli lebih semangat lagi dalam merubah perilaku buruknya menjadi perilaku yang lebih baik lagi.

2. Bagi konseli

Konseli harus bisa menjadi anak yang baik, konseli harus bisa mempertahankan perilaku baiknya yaitu dengan cara tidak meminum minuman keras lagi, tidak nongkrong terlalu larut malam, dan tidak salah untuk memilih teman. Selain itu konseli harus bisa bertanggung jawab bagi dirinya sendiri untuk mencapai keberhasilannya.

3. Bagi keluarga

Keluarga harus senantiasa memantau konseli, karena keluarga merupakan media sosial pertama dalam proses sosial dalam masyarakat. Setiap perbuatan buruk yang dialami konseli harus segera diingatkan. Keluarga harus pandai mengontrol keadaan konseli dimana dia bergaul, bagaimana sekolahnya, bagaimana dia dalam lingkungan. Jika ada kesalahan pada diri konseli maka keluarga harus memberi nasihat ataupun motivasi kepada konseli agar menjadi remaja yang benar di jalan yang diridhoi Allah SWT.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Apabila dalam penelitian ini ada banyak sekali kekurangan mohon kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada kajian ini dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan menyempurnakan penelitian-penelitian mengenai penerimaan diri pada perempuan hamil diluar nikah, dampak pada perubahan tingkah laku, sifat, dan munculnya kebiasaan terhadap seorang yang belum saatnya mengalami hamil dengan tujuan menggalih wawasan dan informasi mengenai masalah konseli tersebut.

5. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan wawasan mengenai perubahan perilaku pada remaja pecandu minuman keras, terlebih apabila pembaca menemukan fenomena yang ada kemiripan dengan yang diteliti oleh peneliti. Maka pembaca alangkah baiknya dapat termotivasi berubah lebih baik dengan penulisan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir, (2001). *Tafsir Ibnu Katsir Juz 7*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.

Agustarika, Butet (2009),"Pengaruh Terapi *Thought Stopping* Terhadap Ansietas Klien Dengan Gangguan Fisik Di RSUD Kabupaten Sorong", Thesis Kehususan Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Ahmadi, Abu, (1996). *Dosa dalam Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* Jakarta: PT. RinekaCipta.

Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan tahun 2016.

Bungin, Burhan, (2001), *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* , Surabaya: UniversitasAirlangga.

Departemen Agama RI, (2005), *Al-qur'an dan terjemah*, Surabaya, Karya Ilmu,

Djazuli, A. *Fiqh Jinayah (Upaya Menanggulangi kejahatan Dalam Islam)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada).

Erford, Bradley T. (2015), *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor (edisi kedua)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Heriansyah, Haris, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.

Hidayati, Eni , Riwayati, (2015), *Buku Modul Mata Kuliah Keperawatan Jiwa Terapi Thought Stopping*, Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Hikmat, Mahi M ,(2011), *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: GrahaIlmu.

Hikmat, Mahi M. (2008), *Awas narkoba para remaja waspadalah*, Bandung : Grafitri.

http://balen.bojonegorokab.go.id/index.php/menu/detail/6/WilayahKecamatan diakses tanggal 15 desember 2017 pukul 19:17 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://ppid.bojonegorokab.go.id/kondisi-geografis/ diakses tanggal 15 desember 2017 pukul 19:12 wib.

https://quran.kemenag.go.id/index.php/suraAya/4/1, hal. 85, 17/04/2018, 05.38

Idrus, Muhammad, (2009),*Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua* ,Yogyakarta: Gelora Aksara Pertama,

Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang",Jurnal Promkes,Vol. 1, No. 2, 2013

Kartono, Kartini. (1997), *Patologi II Kenakalan Remaja,* Jakarta: Rajawali,

Mappiare, Andi, (2013), *Tipe-Tipe Metode Riset Kualitatif untuk Eksplasnasi Sosial Budaya dan Bimbingan Konseling,* Malang: Elang Mas,

Moleong, Lexy J. (2005), *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,.

Narbuko, Cholid dan Ahmadi, (1997), *Metodologi penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara,

Padmomartono, Sumardjono, (2014), *Konseling Remaja,* Yogyakarta: Ombak,

Pratama,Verdian Nendra Dimas, " Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang",Jurnal Promkes,Vol. 1, No. 2, 2013.

Rasjid, Sulaiman, (2010). *Fiqih Islam,* Bandung: Sinar Baru Algensindo,

Rini, Harjanti Setyo "Perilaku Kriminal Pada Pecandu Alkohol", Jurnal ABSTRAKSI, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Rini, Harjanti Setyo,"Perilaku Kriminal Pada Pecandu Alkohol", Jurnal ABSTRAKSI, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Rofiq, Arif Ainur, "Terapi islam dengan strategi thought stopping dalam mengatasi hypochondriasis"Jurnal IAIN Surabaya jurusan BKI Vol. 02,No.01, 2012.

Rori, Peggy Lusita Patria, "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa", Jurnal Holistik, Tahun VIII No. 16 / Juli - Desember 2015.

Santrock, John W. (2002), *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* , Jakarta : Erlangga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarwono, Jonathan, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Yogyakarta: GrahaIlmu,

Sarwono, Sarlito Wirawan, (2003). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada,

Selvia, Futri Dwi Yuwono Puji Sugiharto & Samsudi, "Teknik *Cognitive Restructuring* dan *Thought Stopping* dalam Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa", JUBK 6 (1) (2017) Jurnal Bimbingan Konseling, http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk,

Shadily, Hassan. (1993) *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* Jakarta: PT Rinerka Cipta,

Sugiyono, (2012).*Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif danR&D* Bandung: Alfabeta,

Supriati, Lilik, 2010, "Pengaruh Terapi *Thought Stopping* Dan *Progressive Muscle Relaxation* Terhadap Ansietas Pada Klien Dengan Gangguan Fisik Di RSUD Dr. Soedono Madiun". Tesis Program Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia,

Tohirin, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada,

Wirawan, Sarlito W. (2012) *Psikologi Remaja (Rev, Ed),* Jakarta : PT. GrafindoPersada,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id